

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI  
BAWANG MERAH DI DESA MUNDAN KECAMATAN  
MASALLE KABUPATEN ENREKANG**

**MUH HASAN  
105961103418**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI  
BAWANG MERAH DI DESA MUNDAN KECAMATAN  
MASALLE KABUPATEN ENREKANG**

**MUH HASAN  
105961103418**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

Nama : Muh. Hasan

Nim : 105961103418

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama Pembimbing Pendamping

  
Dr. Ir. Jumiati, S.P.,M.M.,IPM.,MCE  
NIDN: 0912087504

  
Muh. Ikmal Saleh, S.P.,M.Si  
NIDN: 0916069501

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU  
NIDN: 0926036803

Ketua Program Studi Agribisnis

  
Nadir, S.P.,M.Si  
NIDN: 0909068903

Diketahui:

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

Nama : Muh Hasan

Nim : 105961103418

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Tanggal Lulus : 18 Januari 2024

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang Kabupaten Enrekang**" adalah benar hasil karya saya sendiri yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang telah di terbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar,

Januari 2024

Muh Hasan  
105961103418

## ABSTRAK

**Muh Hasan. 105961103418.** Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Dibimbing oleh **Jumiati dan Muh. Ikmal Saleh.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan yang di peroleh dalam usahatani bawang merah di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dan untuk mengetahui kelayakan usahatani bawang merah di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Metode Penentuan sampel,populasi dalam penelitian usahatani bawang merah berjumlah 60% dari total populasi yang menanam bawang merah di Desa Mundan, sedangkan untuk penentuan sampel sebagai responden hanya di ambil 40 orang petani dengan metode simple random sampling.

Hasil penelitian menunjukkan pendapatan usahatani bawang merah di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang rata-rata sebesar Rp. 34.006.450,00/ satu kali musim tanam.Hasil analisis menunjukkan Refenue Of Cost Ratio usahatani bawang merah di peroleh sebesar 2,32 bahwa setia mengeluarkan Rp.1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp.2,32, dengan demikian usahatani bawang merah di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang layak untuk di kembangkan dan diusahakan sebab nilai ratio  $>1$  (lebih dari 1)

**Kata Kunci :** Pendapatan dan kelayakan Usaha Tani Bawang Merah

## ABSTRACT

**Muh Hasan. 105961103418.** Analysis of Income and Feasibility of Shallot Farming in Mundan Village, Masalle District, Enrekang Regency. Supervised by **Jumiati** and **Muh. Iqmal Saleh**.

This study aims to determine the income earned in shallot farming in Mundan Village, Masalle District, Enrekang Regency and to determine the feasibility of shallot farming in Mundan Village, Masalle District, Enrekang Regency.

Determination of the sample method, the population in the shallot farming study amounted to 60% of the total population growing shallots in Mundan Village, while for determining the sample as respondents only 40 farmers were taken using the simple random sampling method.

The results showed that the average income of shallot farming in Mundan Village, Masalle District, Enrekang Regency was Rp. 34,006,450.00 / one planting season. The results of the analysis show that the Revenue Of Cost Ratio of shallot farming is obtained at 2.32 that faithfully spending Rp. 1 will generate revenue of Rp. 2.32, thus shallot farming in the village Mundan, Masalle District, Enrekang Regency is feasible to be developed and cultivated because the ratio value is  $> 1$  (more than 1)

**Keywords:** Revenue and feasibility of Shallot Farming

## PRAKATA

*Alhamdulillahirabbil'alamin* segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Salawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sebagai nabi yang diciptakan Allah SWT. Untuk menyempurnakan akhlah seluruh umat manusia keluar dari zaman kegelapan kepada zaman yang terang seperti saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah Di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang”

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan jenjang strata satu (S-1) pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan juga dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebabnya penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan rasa terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Jumiati., S.P., M.M., IPM., MCE selaku pembimbing I dan Muh Ikmal Saleh S.P. M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Nadir. S.P., M.Si selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Dan yang tercinta kedua orangtua ayahanda Frans Kappa dan ibunda Hasmia, serta kakak serta adik,serta segenap keluarga yang memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
  5. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi dan membekali segudang ilmu kepada penulis,
  6. Kepada pihak Pemerintya Kabupaten Enrekang, Pemerintya Kecamatan Masalle dan Khususnya Kepala Desa Mundan dan Seluruh jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Desa Mundan.
  7. Dan semua pihak yang telah membantu penulis untuk menyusun skripsi dari awal hingga akhir yang tidak dapat disebut satu persatu.  
Akhir kata penulis ucapan banyak-banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam skripsi ini,semoga karya tulis ini nantinya bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan ilmu bagi pihak yang membutuhkan..
- Aamiin.

Makassar, 18 Januari 2024

Muh Hasan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	i
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	iii
<b>PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....</b>	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	v
<b>ABSTRAK.....</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	vii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB. II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	5
2.1. Tanaman Bawang Merah .....	5
2.2. Usaha Tani .....	10
2.3. Studi Kelayakan .....	15
2.4. Pengertian Pendapatan .....	17
2.5. Penelitian Terdahulu .....	20
2.6. Kerangka Pikir .....	25
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	28
3.1. Penelitian Yang Realevan .....	28
3.2. Teknik Penentuan Sampel .....	28
3.3. Jenis Sumber Data.....	28
3.4. Teknik Analisis Data.....	29
3.5. Defenisi Operasional .....	30
<b>BAB IV. GAMBARAN LOKASI DAN OBJEK PENELITIAN .....</b>	32
4.1 Letak Geografis .....	32

4.1.1 Topografi dan Iklim .....	33
4.1.2 Pengguna luas lahan .....	33
4.2 Kondisi Demografis .....	34
4.2.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	34
4.2.2 Penduduk Berdasarkan Usia .....	34
4.2.3 Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian .....	35
4.3 Kondisi Pertanian .....	36
<b>BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
5.1 Karakteristik Responden .....	37
5.1.1 Umur .....	37
5.1.2 Tingkat Pendidikan .....	38
5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga .....	40
5.1.4 Pengalaman Dalam Usaha Tani Bawang Merah .....	41
5.1.5 Luas Lahan .....	41
5.2 Analisis Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah .....	42
5.2.1 Input Usaha Tani .....	42
5.2.2 Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah .....	46
5.2.3 Pendapatan .....	49
5.2.4 Kelayakan .....	49
<b>BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>51</b>
6.1 Kesimpulan .....	51
6.2 Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Komoditas holtikultra merupakan komoditas potensi yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Lawalta dkk, (2017) mengatakan pengembangan usahatani dengan komoditas holtikultra bernilai tinggi diantaranya dengan mengembangkan usahatani bawang merah untuk meningkatkan pendapatan petani.

Baharuddin dan Muhammad (2021) Swastika dkk, (2017) Sadaruddin dkk, (2017) menyatakan bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran yang memiliki nilai ekonomi tinggi ditinjau dari sisi pemenuhan konsumsi nasional, sumber penghasilan petani, dan potensinya sebagai hasil devisa negara.

Kebutuhan masyarakat terhadap bawang merah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan daya beli masyarakat yang cenderung naik. Dengan demikian, agar kebutuhan dapat terpenuhi maka harus diimbangi dengan jumlah produksi.

Sadaruddin dkk, (2017) mengatakan komoditas ini merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah.

Pengembangan komoditas usahatani bawang merah bernilai tinggi guna meningkatkan pendapatan petani merupakan hal yang penting dalam meningkatkan sektor pertanian. Kemampuan sektor pertanian untuk memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga tani tergantung pada tingkat pendapatan usahatani dan surplus yang dihasilkan oleh sektor itu sendiri.

Salah satu pengembang usahatani bawang merah Terletak di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang,di mana rata-rata mata pencarian masyarakatnya adalah petani. Dengan kondisi geografis berupa pegunungan, yang suhu rata-ratanya berkisar antara 20C° hingga 35C° yang tentunya sangat cocok untuk pertumbuhan bawang merah.

Tingkat konsumsi bawang merah Indonesia mencapai 4,56 kg/kapita/tahun. Permintaan dan kebutuhan konsumsi bawang merah yang tinggi menjadikan komoditas ini menguntungkan jika diusahakan. Dengan demikian agar kebutuhan dapat terpenuhi, maka harus diimbangi dengan jumlah produksi. Dahliaawati dkk, (2020) mengatakan besar kecilnya jumlah produksi dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti luas lahan, bibit, pupuk, peptisida, sistem irigasi, tenaga kerja iklim dan sebagainya.

Sadaruddin (2017), mengatakan dalam usahatani selalu bertujuan memperoleh pendapatan dan keuntungan yang tinggi serta kegiatan pokok dan sumber pendapatan utama masyarakat khususnya masyarakat di pedesaan, masih tergantung pada sektor pertanian. Kemampuan sektor pertanian untuk memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga tani tergantung pada sektor pertanian.

Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari karyawan.

Usaha tani bawang merah merupakan sektor pertanian yang penting dalam perekonomian di Indonesia. Namun, banyak petani bawang merah menghadapi tantangan dalam meningkatkan pendapatan dan kelayakan usahatani mereka. Oleh karena itu, skripsi ini bertujuan untuk melakukan analisis pendapatan dan kelayakan usahatani bawang merah guna memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan dan keberlanjutan usaha bawang merah.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masala yang di angkat sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan usahatani bawang merah di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.?

2. Bagaimana kelayakan usahatani Bawang Merah di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pendapatan dan Bawang Merah di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.
2. Untuk menganalisi kelayakan Usaha Tatani Bawang Merah berdasarkan analisis ekonomi Bawang Merah di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta perumusan masalah yang diuraikan, maka penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai pengetahuan tambahan bagi para akademisi, peneliti lain.
2. Serta bahan pertimbangan di masa yang akan datang.
3. Sebagai tambahan informasi yang bermanfaat bagi setiap pihak yang terkait dan berkepentingan.
4. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau acuan untuk melakukann penelitian lebih lanjut.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Bawang Merah**

Bawang merah merupakan komoditas hortikultural yang termasuk sayuran rempah yang berguna sebagai bumbu untuk menambah cita rasa dan kenikmatan pada masakan. Asal usul bawang merah dikira-kira berasal dari Iran, Pakistan Barat, dan Syira. Bawang merah menyebar ke India pada tahun 6000 SM.

Beberapa provinsi yang merupakan penghasil bawang merah di Indonesia yaitu Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Utara. Bawang Merah Merupakan Salah Satu komoditi sayuran yang memiliki nilai ekonomi tinggi ditinjau dari sisi pemenuhan konsumsi nasional, sumber penghasilan petani, dan potensinya sebagai penghasil devisa negara.

Kemudian pada abad ke 7 tanaman ini menyebar ke Eropa Barat, Eropa Timur, Spanyol, dan abad pertengahan menyebar ke Eropa Utara. Sedangkan negara produsen terbesar bawang merah yaitu Jepang, Italia, Rumania, dan Meksiko. Sementara di Indonesia sendiri banyak produksi di Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat dan lain sebagainya.

Djauhari dan Malin, (2016) mengatakan iklim tropis hangat dan tanah subur menjadikan Indonesia sebagai salah satu begara dengan penghasil bawang merah terbesar di dunia. Pada tahun 2018, Sulawesi Selatan mampu memproduksi 92.392 ton bawang merah, atau 6,14 persen dari total produksi nasional. Dari total produksi Sulawesi Selatan tersebut

sebanyak 73.581 ton atau 79,64 persen merupakan sumbangsih dari Enrekang BPS, (2019). Salah satu kecamatan dengan produksi bawang merah terbanyak adalah Baraka. Bagi sebagian besar petani yang ada di Enrekang, pilihan untuk membudidayakan bawang merah disebabkan karena beberapa alasan.

Pertama, tingginya tingkat permintaan bawang merah. Kedua, harga jual yang cukup tinggi. Ketiga, daya tahan produk yang lebih baik dibandingkan dengan produk sayuran lainnya Muhammad Idrus, (2013). Hal yang sama juga berlaku bagi petani bawang merah di Kecamatan Masalle yang menjadi obyek riset dalam penelitian ini. Menurut Shephard, (2015), dalam teori ekonomi, setiap unit usaha yang memerlukan input yang dikelola dalam proses produksi untuk menghasilkan output.

Pola kerja petani bawang merah di Enrekang, termasuk di Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, masih menganut prinsip produksi model lama, dimana untuk menambah hasil panen harus dengan menambah input. Penambahan jumlah pupuk, bibit, dan tenaga kerja menjadi pilihan utama ketika para petani hendak meningkatkan produksi bawang merah mereka. Bawang merah (*Allium cepa* var *Aggregatum*) adalah sejenis tanaman umbi yang biasanya digunakan sebagai bahan makanan dan bumbu.

Umbi bawang merah memiliki kulit cokelat keunguan dan daging berwarna putih keunguan. Bawang merah memiliki rasa yang tajam dan manis, dan sering digunakan dalam masakan untuk memberikan aroma

dan citarasa khas.

Bawang merah adalah sejenis tanaman umbi yang biasa digunakan sebagai bahan masakan dan rempah-rempah. Tanaman ini memiliki nama ilmiah *Allium cepa* var. *aggregatum* dan merupakan anggota keluarga Amaryllidaceae.

Bawang merah memiliki bentuk umbi bulat atau lonjong dengan kulit yang berwarna merah keunguan. Daging bawang merah berwarna putih atau merah muda, dengan rasa yang lebih tajam dan manis dibandingkan dengan bawang putih.

Bawang merah adalah salah satu jenis bawang yang memiliki banyak penggemar di seluruh dunia. Bawang merah memiliki rasa yang manis dan aroma yang khas, sehingga sering digunakan dalam berbagai masakan. Di samping rasanya yang lezat, bawang merah juga memiliki beberapa manfaat kesehatan yang penting.

- a. Komposisi dan Nilai Gizi, Bawang Merah Bawang merah mengandung berbagai zat gizi yang penting bagi tubuh. Menurut penelitian, bawang merah mengandung serat, vitamin C, vitamin B6, kalium, mangan, dan antioksidan. Komposisi nutrisi ini membuat bawang merah menjadi makanan yang sehat dan bermanfaat bagi kesehatan kita.
- b. Potensi Antioksidan, Bawang merah mengandung senyawa flavonoid dan sulfur yang memiliki sifat antioksidan. Senyawa ini membantu melawan radikal bebas dalam tubuh yang dapat menyebabkan

kerusakan sel dan berbagai penyakit. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa bawang merah memiliki aktivitas antioksidan yang kuat, yang dapat melindungi tubuh dari berbagai gangguan kesehatan.

- c. Potensi Anti-inflamasi, Bawang merah mengandung senyawa-senyawa yang memiliki efek anti-inflamasi. Beberapa penelitian pada hewan telah menunjukkan bahwa ekstrak bawang merah dapat mengurangi peradangan dalam tubuh. Selain itu, konsumsi bawang merah juga dapat membantu mengurangi risiko penyakit peradangan kronis seperti penyakit jantung, diabetes tipe 2, dan kanker.

Syarat tumbuhnya bawang merah, atau *Allium cepa* var. *aggregatum*, meliputi beberapa faktor penting yang perlu dipertimbangkan. Berikut adalah beberapa syarat umum untuk menumbuhkan bawang merah, didukung oleh beberapa sumber referensi terbaru: Kondisi Iklim:

1. Suhu

Bawang merah tumbuh dengan baik dalam iklim yang sejuk hingga sedang, dengan suhu optimum antara 13°C hingga 24°C pada siang hari dan 7°C hingga 12°C pada malam hari. Suhu di bawah 5°C atau di atas 30°C dapat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil panen bawang merah. Bawang merah juga memerlukan periode dingin untuk membentuk umbi yang baik.

## 2. Curah Hujan Atau Penyiraman

Bawang merah membutuhkan curah hujan yang cukup, sekitar 600-800 mm per tahun. Periode kering yang terlalu lama dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan umbi.

## 3. Pencahayaan

Bawang merah memerlukan paparan sinar matahari penuh atau setidaknya 6-8 jam sinar matahari langsung setiap hari. Pencahayaan yang cukup membantu dalam pembentukan umbi yang baik.

## 4. Tanah

Drainase: Tanah yang baik untuk bawang merah adalah tanah yang memiliki drainase yang baik dan tidak tergenang air. Air yang berlebihan dapat menyebabkan pembusukan umbi. Tekstur: Tanah yang ideal adalah tanah berstruktur ringan hingga sedang, dengan kandungan liat, pasir, dan humus yang seimbang pH Tanah: Rentang pH tanah yang cocok untuk bawang merah adalah antara 5,5-6,5.

## 5. Pemupukan

Pemupukan yang tepat sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bawang merah. Penggunaan pupuk organik atau pupuk buatan yang mengandung nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K) secara seimbang dapat meningkatkan hasil panen.

## **2.2 Usaha Tani**

Usahatani adalah suatu organisasi produksi dimana petani sebagai usahawan yang mengorganisir lahan atau tanah, tenaga kerja dan modal yang ditunjukan dalam produksi lapangan pertanian, bisa berdasarkan pada pencahanian pendapatan maupun tidak. Sebagai usahawan petani dimana petani berhadapan dengan berbagai permasalahan yang segera diputuskan. Salah satu permasalahan tersebut adalah apa yang harus ditanam petani nantinya usaha yang dilakukan dapat memberikan hasil yang menguntungkan, dengan kata lain hasil tersebut sesuai dengan yang diharapkan Shinta, (2011).

Usahatani adalah bagaimana cara kita untuk meningkatkan produksi dengan manfaat faktor-faktor produksi sehingga dapat memberikan kepuasan pada petani bersangkutan. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara permintaan dan semua biaya atau dengan kata lain pendapatan yang meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi Soekartawi, (2002).

Suratiyah, K (2008). Secara garis besar terdapat dua jenis usahatani yang telah kita kenal yaitu usahatani keluarga (*family faming*) dan perusahaan pertanian (*plantation*). Pada dasarnya berkembang terus dari awal hanya bertujuan menghasilkan bahan pangan untuk kebutuhan keluarga sehingga hanya merupai usahatani swasembada atau *subsistence*.

Usaha tani bawang merah umumnya melibatkan beberapa tahap mulai dari tahap-tahap berikut ini:

a. persiapan lahan

tahap pembersihan lahan adalah sebagai berikut:

1. Membersihkah lahan dari gulma dan puing-puing.
2. Pengolahan tanah dengan menggemburkan, menggeruk, atau mencangkul lahan.
3. Pemberian pupuk organik atau pupuk kimia sesuai kebutuhan tanah.

b. Penanaman

Tahap penanaman yaitu:

1. Penyiapan bibit bawang merah yang berkualitas baik.
2. Pembuatan bedengan atau alur tanam dengan jarak tanam yang disesuaikan.
3. Penanaman bibit bawang merah secara teratur dan merata.

c. Pemeliharaan

Tahap pemeliharaan yaitu:

1. Penyiraman tanaman secara teratur, terutama saat musim kemarau.
2. Pengendalian hama dan penyakit dengan menggunakan peptisida organik atau kimia.
3. Penyirangan gulma secara berkala untuk menjaga kebersihan lahan.
4. Pemberian pupuk tambahan sesuai dengan kebutuhan tanaman.

d. Pemanenan

1. Membantu pertumbuhan tanaman hingga mencapai tahap panen
2. Pemanenan dilakukan ketika daun-daun bawang merah sudah menguning dan layu.
3. Pemanenan dilakukan dengan mengikat bawang dan digantung

untuk pengeringan.

- e. Pasca panen
  1. Membersihkan bawang merah dari tanah yang masih menempel.
  2. Menyaring bawang merah dari kelopak-kelopak daunnya yang mengering.
  3. Penyortiran bawang merah yang sudah kering.
  4. Penyimpanan bawang merah dalam kondisi yang baik dengan suhu dan kelembaban yang tepat.
  5. Pengemasan bawang merah untuk distribusi atau penjualan

Usaha tani bawang merah adalah kegiatan bertani yang fokus pada budidaya dan pengelolaan tanaman bawang merah. Usaha tani adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menghasilkan produk pertanian atau memproduksi bahan pangan dari tanaman atau hewan. Usaha tani melibatkan serangkaian kegiatan mulai dari pemilihan bibit, penanaman, pemeliharaan, hingga panen dan pemasaran produk pertanian.

Usaha tani adalah kegiatan yang dilakukan untuk memproduksi hasil pertanian melalui pemanfaatan sumber daya alam, teknologi pertanian, dan tenaga kerja. Usaha tani mencakup pengelolaan lahan, budidaya tanaman, pemeliharaan hewan, pengendalian hama dan penyakit, serta kegiatan pemasaran produk pertanian.

a. Pertumbuhan dan Perkembangan Usaha Tani:

Usaha tani di Indonesia mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan dalam 10 tahun terakhir. Hal ini ditandai dengan

peningkatan luas lahan pertanian yang digunakan, penggunaan teknologi pertanian modern, dan peningkatan produktivitas hasil pertanian.

b. Peran Teknologi Pertanian dalam Usaha Tani:

Penerapan teknologi pertanian seperti penggunaan varietas unggul, sistem irigasi modern, dan penggunaan pupuk dan pestisida yang tepat telah memberikan kontribusi besar dalam peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha tani. Teknologi pertanian juga membantu mengatasi masalah kekurangan lahan dan perubahan iklim

c. Diversifikasi Usaha Tani:

Dalam beberapa tahun terakhir, usaha tani semakin beragam dengan adanya diversifikasi usaha seperti agrowisata, peternakan, perikanan, dan pertanian organik. Diversifikasi usaha tani bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani dan mengurangi ketergantungan pada satu jenis usaha saja.

d. Pemberdayaan Petani:

Peningkatan usaha tani juga didukung oleh upaya pemberdayaan petani melalui pelatihan, pendampingan, dan penyediaan modal usaha. Program-program pemberdayaan petani bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan akses terhadap sumber daya yang diperlukan dalam usaha tani.

Usahatani merupakan ilmu yang mengkaji perihal bagaimana seorang petani dalam mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mendapatkan laba yang maksimal dalam waktu tertentu dari buku yang berjudul analisis usahatani yang ditulis Soekartawi pada tahun 2002.

Unsur yang pertama yaitu lahan yang akan digunakan dalam kegiatan usahatani. Lahan menjadi faktor produksi yang penting untuk aktivitas produksi usahatani tanaman tebu. Untuk lahan yang digunakan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu luas lahan, tingkat kesuburan, fasilitas, serta lokasi.

Kedua yaitu tenaga kerja yang digunakan selama proses produksi dapat berasal dari luar atau dari dalam anggota keluarga sendiri. Ketiga yaitu modal yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil produktivitas kerja dan kegiatan usahatani. Keempat yaitu pengelolahan dalam memilih, mengordinasi, serta mengorganisasikan faktor-faktor produksi pertanian.

Kegiatan dari usahatani bertujuan untuk mencapai hasil produksi yang maksimal dengan menggunakan biaya serendah mungkin. Usahatani dapat dikatakan produktif apabila kegiatan usahatani memiliki hasil produktivitas yang maksimum, sedangkan usahatani yang dapat dikatakan efisien ketika kegiatan usahatani secara ekonomis memberikan keuntungan dan untuk biaya serta pengorbanan-pengorbanan yang diberikan selama kegiatan produksi lebih rendah dari harga jual yang akan diterima oleh para usahatani dari hasil produksi yang dihasilkan.

Dalam perhitungan penerimaan juga mencakup semua perubahan nilai inventaris. Perubahan nilai inventaris tanaman pada umumnya diabaikan karena penilainya sangat sulit dan untuk perubahan nilai inventasinya pada umumnya dihitung

### **2.3. Studi Kelayakan**

Untuk melakukan analisis pendapatan dan kelayakan usahatani bawang merah, digunakan analisis Revenue-Cost Ratio (R/CRatio). Revenue-Cost ratio (R/C) merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu usaha.

Nilai R/C pada usahatani bawang merah di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Studi kelayakan bisnis sangat diperlukan oleh banyak kalangan, khususnya terutama bagi para investor yang selaku pemrakarsa, bank selaku pemberi kredit, dan pemerintah yang memberikan fasilitas tata peraturan hukum dan perundang- undangan, yang tentunya kepentingan semuanya itu berbeda satu sama lainya.

Investor berkepentingan dalam rangka untuk mengetahui tingkat keuntungan dari investasi, bank berkepentingan untuk mengetahui tingkat keamanan kredit yang diberikan dan kelancaran pengembaliannya, pemerintah lebih menitikberatkan manfaat dari investasi tersebut secara makro baik bagi perekonomian, pemerataan kesempatan kerja, dan lain-lain.

Ada dua macem studi kelayakan usaha di tinjau dari sifat komersilnya, yaitu: bersifat komersil dan non komersil. Contoh dari penelitian yang bersifat non komersil adalah studi studi yang dalam hal ini pemerintah yang menjadi pemilik seperti proyek jalan raya, waduk dan sebagainya. Gagasan semacam ini tidak dibicarakan dalam tulisan ini.

Pengertian studi kelayakan usaha atau bisnis adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik itu dari aspek hukum, sosial ekonomi dan budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi sampai dengan aspek manajemen dan keuangannya, dimana itu semua digunakan untuk dasar penelitian studi kelayakan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu proyek atau bisnis dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan ditidakdijalankan.

Mengingat bahwa kondisi yang akan datang dipenuhi dengan ketidakpastian, maka diperlukan pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam memulai suatu bisnis, dimana dasar dari pertimbangan tersebut dapat diperoleh melalui suatu studi terhadap berbagai aspek mengenai kelayakan suatu bisnis yang akan dijalankan, sehingga hasil daripada studi tersebut digunakan untuk memutuskan apakah sebaiknya proyek atau bisnis layak dikerjakan atau ditunda atau bahkan dibatalkan. Hal tersebut diatas adalah menunjukkan bahwa dalam studi kelayakan akan melibatkan banyak tim dari berbagai ahli yang sesuai dengan bidang atau aspek masing-masing seperti ekonomi, hukum, psikolog, akuntan, perekayasa teknologi dan lain sebagainya.

Jadi pengertian studi kelayakan bisnis adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik itu dari aspek hukum, sosial ekonomi dan budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi sampai dengan aspek manajemen dan keuangannya, dimana itu semua digunakan untuk dasar penelitian studi kelayakan dan hasilnya digunakan untuk

mengambil keputusan apakah suatu proyek atau bisnis dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan

Studi kelayakan biasanya digolongkan menjadi dua bagian yang berdasarkan pada orientasi yang diharapkan oleh suatu perusahaan yaitu berdasarkan orientasi laba, yang dimaksud adalah studi yang menitikberatkan pada keuntungan yang secara ekonomis, dan orientasi tidak pada laba (social), yang dimaksud adalah studi yang menitikberatkan suatu proyek tersebut bisa dijalankan dan dilaksanakan tanpa memikirkan nilai atau keuntungan ekonomis.

#### **2.4. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Bawang merah merupakan salah satu komoditas penting dalam industri pertanian dan pangan. Nilai ekonomi bawang merah dapat dilihat dari perspektif produksi, perdagangan, dan konsumsi. Berikut adalah beberapa poin mengenai nilai ekonomi bawang merah

Adapun beberapa tahap nilai bawang merah yaitu:

- a. Produksi, Produksi bawang merah berkontribusi pada nilai ekonomi negara-negara produsen. Negara-negara seperti Indonesia, India, Cina,

dan negara-negara Eropa memiliki sektor pertanian yang signifikan dalam produksi bawang merah. Nilai produksi bawang merah pada setiap negara dapat ditemukan dalam laporan resmi dari Kementerian Pertanian, Badan Pusat Statistik, dan organisasi internasional seperti FAOSTAT (Food and Agriculture Organization Statistics).

- b. Perdagangan, Perdagangan internasional bawang merah mencerminkan nilai ekonomi komoditas ini. Negara-negara seperti India, Cina, Belanda, dan Spanyol memiliki ekspor bawang merah yang signifikan. Data mengenai nilai perdagangan bawang merah dapat ditemukan melalui situs web badan statistik perdagangan negara, seperti Departemen Statistik India, Eurostat, dan UN Comtrade.
- c. Harga, Perubahan harga bawang merah juga memberikan gambaran mengenai nilai ekonominya. Harga bawang merah dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti permintaan pasar, produksi, dan kondisi iklim. Sumber informasi mengenai harga bawang merah dapat ditemukan melalui situs web pasar komoditas, lembaga riset pertanian, dan kantor berita ekonomi.

Dilihat dari berbagai definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa. Untuk analisis

pendapatan usahatani bawang merah digunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = VC + FC$$

dimana:

$\pi$  = Pendapatan (Rupiah)

TR = Total Revalue (total penerimaan) (Rupiah)

TC = Total Cost (Total Biaya) (Rupiah)

P = Harga Produk (Rupiah)

Q = Jumlah Produksi (kg)

VC = Variabel Cocst (Biaya variabel) (rupiah)

FC = Fixed Cost (biaya tetap) (rupiah)

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian terdahulu

NO.	Penelitian Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Stato (2007) Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga bawang merah dan peramalannya di pasar Induk Kramajati Jakarta (PIKJ).	1. Variabel penelitian harga pupuk,harga import bawang merah, pasokan import bawang merah nasional, dan pasokan bawang merah 2. Metode analisis peramalan <i>Time Series</i> .	1. Pola fliktuasi harga bawang merah mengikuti suatu trend yang meningkat. 2. Pola fliktuasi harga bawang merah mengikuti suatu pola musiman tertentu, yaitu terjadinya trend penurunan harga bawang merah dalam selang periode bulan Mei hingga September, dan trend peningkatan harga bawang merah pada selang periode bulan Februari hingga

			<p>Mei yang berulang tiap tahunnya.</p> <p>3. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap fluktuasi harga bawang merah yaitu pasokan impor dan harga impor bawang merah serta harga pupuk.</p>
2	Rosantiningrum (2004) Analisi produksi dan pemasaran usahatani bawang merah di Desa Banjaranyar, Brebes.	<p>1. Variabel penelitian luas lahan, jumlah bibit, jumlah tenaga kerja, pupuk dan peptisida,</p> <p>2. Metode analisis peramalan <i>Time series</i>.</p>	<p>1. Terdapat lima faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah yaitu luas lahan, jumlah bibit, jumlah tenaga kerja, pupuk dan pestisida.</p> <p>2. Dari kelima faktor produksi tersebut yang berpengaruh besar terhadap peningkatan produksi bawang merah adalah luas lahan dengan nilai elastisitas sebesar 0,2766 sedangkan faktor produksi yang memberikan pengaruh terkecil adalah pestisida dengan nilai elastisitas sebesar 0,01251.</p> <p>3. Ada tiga pola saluran pemasaran bawang merah yang berasal dari 30 petani responden di Desa Banjaranyar.</p>
3	Tentamia (2002) penawaran dan permintaan bawang merah di Indonesia.	1. Variabel penelitian luas lahan, jumlah bibit, jumlah tenaga kerja pupuk dan peptisida	<p>1. Harga bawang merah di tingkat produsen di Jawa Tengah dan luar Jawa Tengah dipengaruhi oleh harga harga di tingkat konsumen Indonesia namun dengan respon</p>

			<p>yang bersifat inelastis.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Dalam jangka panjang bawang merah di Indonesia bersifat sensosif terhadap perubahan penawaran. Hal ini merupakan indikasi bahwa fluktuasi harga dapat dikurangi melalui upaya mengurangi fluktuasi produksi.</li> </ol>
4	Novy Herviani (2009) Risiko harga gubis dan bawang merah di Indonesia.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Harga Gubis Dan Bawang Merah</li> <li>2. Metode model ARCH-GARCH dan perhitungan Var (Value at RISK)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Risiko harga gubis sebesar 13,86% sedangkan risiko harga bawang merah sebesar 9,80% dalam jangka waktu periode penjualan satu hari.</li> <li>2. Mengurangi risiko harga dari komoditas kubis dan bawang merah adalah dengan melakukan diversifikasi dan penggiliran tanam dengan komoditas lain.</li> </ol>
5	Ivana Marsinta L Sitorus (2017)	<p>Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah (<i>Allium ascalonicum</i>,L.) (Kasus : Desa Dolok Martumbur, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara)</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan besar biaya produksi sebesar Rp.29.848.529 per hektar. Penerimaan yang didapat sebesar Rp.144.066.667 per hektar dan pendapatan petani bawang merah sebesar Rp.114.218.137 per hektar. Usahatani Bawang Merah layak untuk dilaksanakan dan dikembangkan ditinjau dari kriteria kelayakan R/C ratio yakni <math>R/C &gt; 1</math> yaitu sebesar 5,08 per hektar. Berdasarkan analisis Break Even Point</p>

			dapat diketahui bahwa BEP produksi bawang merah per hektarnya selama ini sudah melampaui titik impas yaitu dengan rata-rata titik impas sebesar 1.523,128/Kg dan BEP harga per hektarnya sebesar Rp.4.451/kg. Berdasarkan hasil di atas, usahatani bawang merah di daerah penelitian sudah layak dan menguntungkan.
6	Lola Rahmadona Anna Fariyanti Burhanuddin (2015)	Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Majalengka	hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani bawang merah disetiap Musim (Musim Hujan, Musim Kemarau I dan Musim Kemarau II) di Kabupaten Majalengka, pendapatan usahatani atas biaya tunai maupun biaya total lebih besar dari nol. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani bawang merah dengan tingkat efisiensi teknis yang ada mampu memberikan keuntungan bagi petani. Hasil analisis R/C rasio juga menunjukkan bahwa usahatani di ketiga Musim

			menguntungkan untuk diusahakan karena nilai R/C rasio atas biaya tunai maupun atas biaya total lebih besar dari satu.
7	Imelda Pratiwi Putri Bustanul Arifin Ktut Murniati (2021)	Analisis Pendapatan dan Efisiensi Teknis Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung	umur produktif, yaitu antara 46-55 tahun (46,67%). Tingkat pendidikan sebagian besar petani bawang merah adalah lulusan SMA sederajat (53,34%), yang berarti bahwa petani di lokasi penelitian sudah memiliki pendidikan yang cukup baik. Jumlah tanggungan keluarga petani bawang merah ialah 4-6 orang (56,67%). Pengalaman berusahatani yang dimiliki oleh petani bawang merah rata-rata berkisar antara 15-20 tahun (50%), hal ini menunjukkan bahwa petani bawang merah memiliki pengalaman yang cukup dalam berusahatani. Luas lahan garapan petani bawang merah rata-rata 0,25–0,58 ha (50%), dengan status kepemilikan lahan ialah sewa (100%). Keikutsertaan dalam

			<p>penyuluhan yang dilakukan petani bawang merah dikategorikan menjadi dua yaitu antara 1-2 kali dalam kategori rendah (90%) dan antara 3-4 dalam kategori tinggi (10%). Semakin tinggi intensitas petani dalam kegiatan penyuluhan maka semakin cepat petani tersebut menerima informasi terbaru karena penyuluhan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan penerapan suatu adopsi inovasi (Jamal K, Kamarulzaman NH, Abdullah AM, Ismail MM, dan Hashim M, 2014).</p>
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Data diolah peneliti

## 2.6 Kerangka Pikir

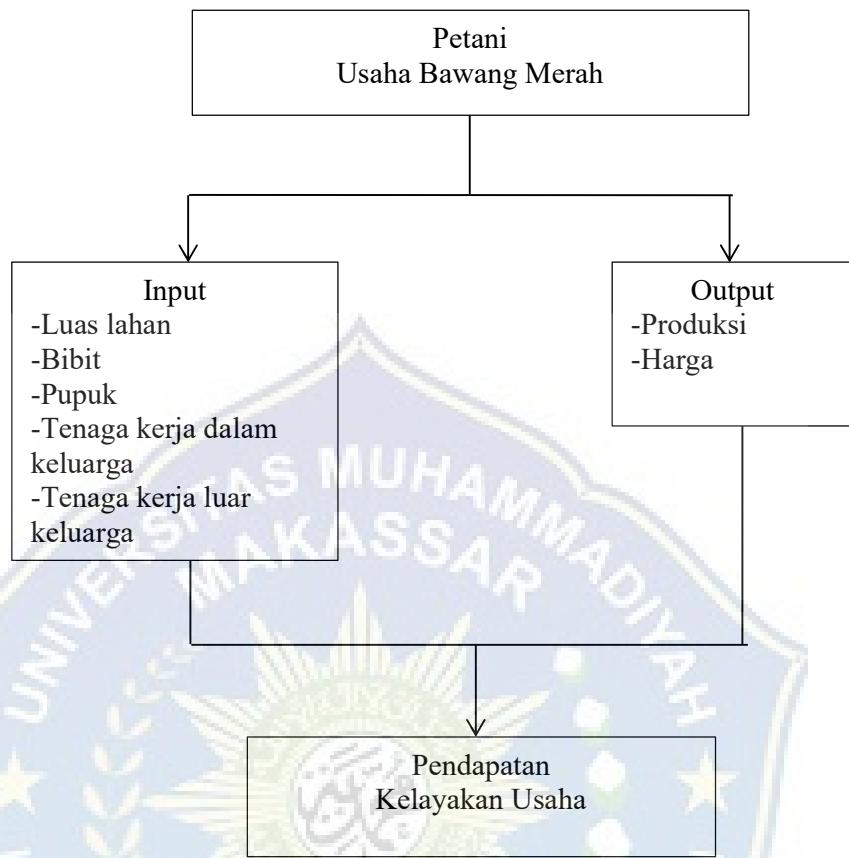
Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat tingkat penerimaan, pendapatan, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Bawang Merah dan hambatan dalam usahatani Bawang Merah. Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang merupakan salahsatu sentra penghasil Bawang Merah.

Dalam melakukan usahatani Bawang Merah, para petani membutuhkan beragam faktor-faktor produksi yang meliputi tanah, modal,

tenaga kerja, dan pengelolaan (manajemen) yang sangat mempengaruhi hasil produksi Bawang Merah. Petani Bawang Merah di Desa Mundan Kecamatan Masalle belum mengetahui secara pasti berapa besar penerimaan, pendapatan yang mereka dapat dari usahatani Bawang Merah dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Bawang Merah.

Dalam usahatani Bawang Merah untuk menghasilkan produksi Bawang Merah dibutuhkan biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dalam usahatani yaitu luas lahan, biaya penyusutan dan biaya variabel yaitu biaya tenaga kerja, biaya pupuk, serta biaya benih. Untuk mengetahui penerimaan, pendapatan, serta kelayakan usahatani digunakan analisis usahatani sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhidilakukan analisis regresi faktor.

Sehingga didapatkan hasil analisis yang dapat direkomendasikan kepada petani yang berusahatani Bawang Merah. Untuk itu dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran teoritis mengenai permasalahan yang diambil seperti yang terlihat pada gambar satu.



Gambar: 1. Kerangka pikir

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dengan pertimbangan bahwa Desa tersebut merupakan salah satu penghasil bawang merah. Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 (dua) bulan lamanya dimulai pada tanggal 12 Juli – 27 Agustus 2023.

#### **3.2. Teknik Penentuan Sampel**

Berdasarkan jumlah penduduk Desa Mundan sebanyak 1840 individu, dan yang melakukan usahatani bawang merah 60% dari 484 KK maka peneliti mengambil sebanyak 40 individu yang menjadi responden pada penelitian ini yang di ambil secara *simple random sampling* penduduk yang melakukan usaha tani bawang merah di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

#### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap sasaran-sasaran penelitian untuk mendapatkan data-data yang berhubungan.
2. Wawancara yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak tertentu dalam hal ini petani bawang merah.
3. Dokumentasi, teknik ini dilakukan melalui teknik pencatatan *data*

yang diperlukan baik dari responden maupun instansi terkait yang adanya hubungannya dengan penelitian ini.

### 3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang adalah metode analisis kuantitatif bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani bawang merah dan kelayakan ekonomi usaha. Data yang dikumpulkan melalui proses verifikasi dan validasi data terlebih dahulu. Selanjutnya data diolah menggunakan program Microsoft Excel, Microsoft Excel digunakan untuk proses input data dan pendapatan usahatani.

Untuk mengetahui kelayakan ekonomi usahatani bawang merah di Kabupaten Enrekang melalui formulasi R/C analisis dengan menggunakan.

$$\text{Rumus pendapatan } \Pi' = TR - TC$$

$$\text{Rumus Kelayakan}$$

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

dimana:

TR = Total Penerimaan usahatani bawang merah

TC = Total Biaya usahatani bawang merah

R/C >1 = Untung

R/C - 1 = Impas

R/C <1 = Rugi

Menurut Soekartawi (2002), penampilan usahatani juga dapat dinyatakan oleh analisis R/C rasio. Analisis R/C rasio atau return cost ratio adalah perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Rasio penerimaan atas biaya juga menunjukkan berapa besarnya penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi usahatani.

Rasio penerimaan atas biaya produksi dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan relatif kegiatan usahatani, artinya dari angka rasio penerimaan atas biaya tersebut dapat diketahui apakah suatu usahatani menguntungkan atau tidak.

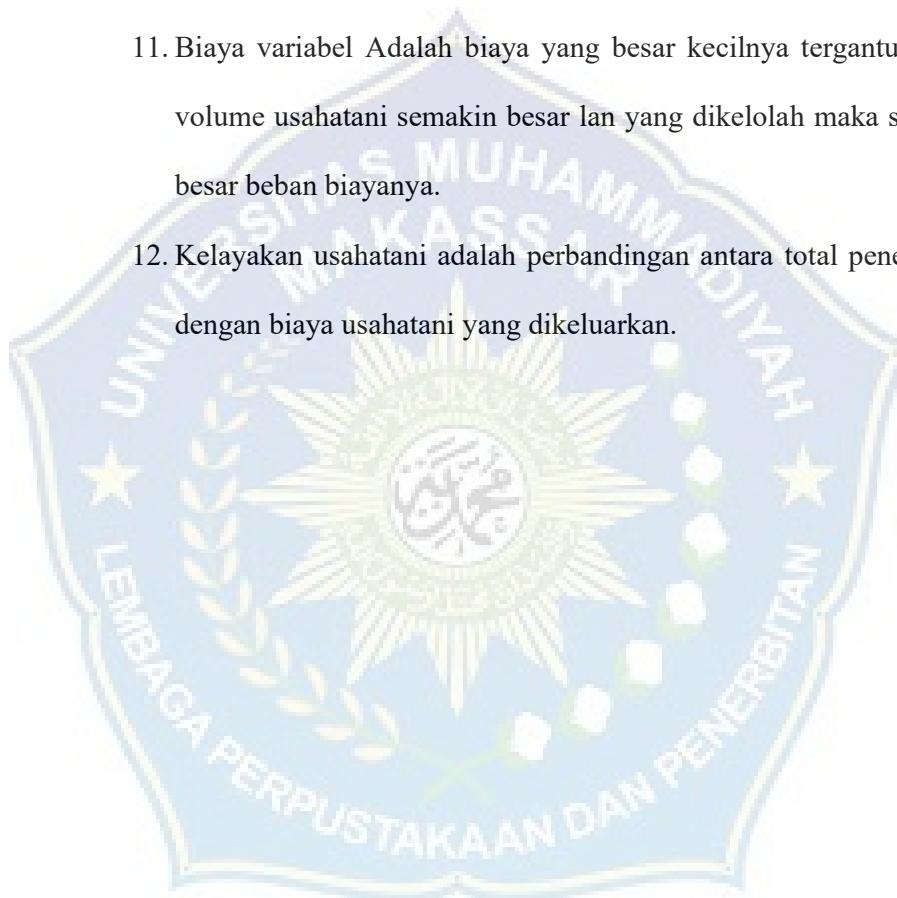
### **3.5. Definisi Operasional**

Defenisi operasional usahatani bawang merah

6. Usahatani adalah, petani bawang merah yang ber usahatani di Desa Mundan dimana didalamnya mencakup tenaga kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi dilapangan pertanian.
7. Bawang merah adalah tanaman budidaya yang berbentuk umbi yang banyak dibudi daya oleh petani di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.
8. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan tunai usahatani dengan pengeluaran tunai usahatani.
9. Penerimaan usahatani adalah penerimaan dari semua sumber usahatani yang meliputi jumlah penambahan investaris,nilai

penjualan hasil usahatani, serta nilai penggunaan bahan rumah tangga yang dikonsumsi.

10. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak ditentukan oleh besarnya volume usahatani, sifatnya konstan untuk periode waktu tertentu.
11. Biaya variabel Adalah biaya yang besar kecilnya tergantung dari volume usahatani semakin besar lan yang dikelolah maka semakin besar beban biayanya.
12. Kelayakan usahatani adalah perbandingan antara total penerimaan dengan biaya usahatani yang dikeluarkan.



## **IV. GAMBARAN LOKASI DAN OBJEK PENELITIAN**

### **4.1 Letak Geografis**

Desa Mundan adalah wilayah pemerintah Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang terdiri dari 7 dusun yakni dusun Ratte Awo, Marusa Selatan, Marusa Utara, Lombok, Batu Lokpo, Siga, dan dusun karunganga.

Marusa selatan dan Ratte Awo di pisahkan oleh sungai Pollok dan di hubungkan dengan adanya jembatan Salu Pollok. Dusun Karunganga dan Dusun Siga di pisahkan dua sungai yaitu sungai Buttukorong dan sungai Siga.

Di Desa Mundan terdapat satu PUSTU yang di gunakan masarakat untuk berobat dan jika PUSTU tidak sanggup biasanya Masyarakat akan di terusakan ke PUSKESMAS yang berada di Kecamatan Masalle. Untuk Posyandu berada di tiga Dususn di antaranya Dusun Batu Lokpo, Dusun Karunganga dan Dusun Marusa Utara.

Desa Mundan sebagian besar wilayahnya terdiri dari perbukitan yang memiliki jarak sekitar 55 Km dari pusat kota Enrekang dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Tana Toraja. Mayoritas penduduk di Desa Mundan berprofesi sebagai petani.

Desa Mundan terletak di kecamatan Masalle berbatasan dengan Tana Toraja di sebelah utara, desa Rampunan di sebelah selatan, desa Tongkonan Basse di sebelah timur, dan Tana Toraja di sebelah barat.

Masalle merupakan wilayah Kecamatan di Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan, Indonesia. Luas wilayahnya mencapai  $68,38 \text{ km}^2$  atau 3,83% dari luas keseluruhan Kabupaten Enrekang. Secara administratif, Kecamatan Masalle

terbagi atas 6 Desa. Ke 6 Desa tersebut yakni Desa Buntu Sarong, Masalle, Rampunan, Mundan, Tongkonan Basse, dan Desa Batu Ke'de.

#### 4.1.1 Topografi dan Iklim

Desa Mundan, Kecamatan Masalle, berada di daerah dataran tinggi hingga ketinggian 500-1000m di atas permukaan laut. Wilayah Desa Mundan tergolong dalam zona iklim dingin akibat situasi ini.

Suhu udara rata-rata Kecamatan Masalle berkisar antara 20C° hingga 35 C°. Daerah dataran tinggi memiliki suhu udara yang relatif yang lebih rendah dibandingkan daerah dataran rendah. Curah hujan pertahun tercatat antara 0 mm/tahun sampai 1.190 mm/tahun. Bulan terbasah biasanya Desember, dan bulan terkering adalah September, ketika tidak ada hujan sama sekali.

#### 4.1.2 Pengguna Luas Lahan

Luas lahan di wilayah Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang 11,25 ha. Tabel berikut menggambarkan persebaran luas lahan:

Tabel 2 Pembagian Lahan di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

No	Jenis Tanah	Luas Lahan (Ha)
1.	Tanah kering	1
2.	Ladang/huma	5,50
3.	Pekarangan	1,25
4.	Perkebunan	2
5.	Padang rumput	1
6.	Hutan	0,50
	Jumlah	11,25

Sumber: Kantor Desa Mundan, 2023

Dalam menjalankan usahatani bawang merah yang dimiliki yaitu konsistensi gembur permeabilitas sedang. Lahan konsistensi gembur permeabilitas sedang merupakan lahan yang paling luas setelah lahan tanah kering. Lahan

perkebunan pada umumnya digunakan untuk menanam tanaman lainnya seperti kopi dan coklat. Namun sekarang masyarakat lebih memilih mengubah lahan perkebunan menjadi lahan pertanian dikarenakan menanam sayuran lebih mudah dan lebih menguntungkan.

## 4.2 Kondisi Demografis

### 4.2.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Mundan adalah 1.840 jiwa. Tabel berikut menunjukkan total penghuni Desa Mundan, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

No	Gender	Total (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	954	51,85
2	Perempuan	886	48,15
Jumlah		1.840	100

Sumber: Kantor Desa Mundan, 2023

Dari tabel diatas didapatkan laki-laki  $\geq 954$  orang dibandingkan perempuan yakni 886 orang dengan selisih 0,9 persen.

### 4.2.2 Penduduk Berdasarkan Usia

Usia merupakan hal yang penting dalam mengukur apakah seseorang masih produktif atau tidak dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Usia juga merupakan suatu komponen yang mempengaruhi batas seseorang dalam beraktivitas sehari-hari, adapun penduduk berdasarkan usia di Desa Mundan Kecamatan Msalle Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	0-20	543	29,51
2	21-55	1.092	59,35
3	>56	205	11,14
	Total	1.840	100

Sumber: Kantor Desa Mundan, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah persentase tertinggi berada pada usia 21-55 yaitu sebesar 1.092 atau sebesar 59,35% dan persentase terendah dengan usia >56 dengan jumlah 205 atau 11,14 %.

#### 4.2.3 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Desa Mundan merupakan salah satu Desa di Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian petani. Namun beberapa juga masyarakat yang memiliki pekerjaan lain seperti PNS, Wiraswasta, dan lain-lain. Adapun jenis mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Mata Pencaharian Penduduk Yang ada di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

No	Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Percentase (%)
1	Petani	540	81,94
2	Buruh	96	14,57
3	Karyawan Swasta	10	1,52
4	Wiraswasta	6	0,91
5	PNS	5	0,76
6	TNI	1	0,15
7	Pensiunan	1	0,15
	Total	659	100

Sumber: Kantor Desa Mundan, 2023

Berdasarkan dari tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah presentase mata

pencaharian di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani dengan jumlah 540 jiwa atau sekitar 81,94%. Sedangkan yang paling rendah yaitu TNI dan Pensiunan masing-masing berjumlah 1 atau sekitar 0.15%. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pekerjaan di Desa Mundan adalah petani.

#### **4.3 Kondisi Pertanian**

Keberhasilan sektor pertanian sangat mempengaruhi keberhasilan masyarakat, didukung oleh ketersediaan berbagai jenis komoditas. Besarnya kontribusi pertanian dalam pengembangan dapat dilihat dari luas lahan yang dimanfaatkan.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik petani pada penelitian ini adalah suatu gambaran tentang kondisi serta pengalaman dalam berusahatani bawang merah. Beberapa ciri karakteristik respon den dapat dilihat antara lain:

#### 5.1.1 Umur

Umur merupakan faktor penentu segala aktivitas yang dilakukan dalam berusaha tani. Semakin muda umur seseorang semakin maksimal pekerjaanya. Petani yang berusia muda lebih kuat fisiknya sehingga dapat mempengaruhi kelangsungan hidup usaha tani dibandingkan dengan petani yang berusia tua. Secara terperinci umur responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabael 6. Identitas Responden Berdasarkan Umur di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
20-35	14	35,00
36-40	6	15,00
41-46	4	10,00
47-52	5	12,50
53-58	7	17,50
59-66	4	10,00
Total	40	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa umur antara 20-35 merupakan umur terbanyak dengan jumlah 14 dengan presentase 35,00%, da jumlah umur yang terendah yaitu 41-46 dan 59-66 dengan masing-masing sebanya 4 orang atau 10,00%. Menurut Simanjuntak (2009), usia produktif

berkisar antara 15-54 tahun. Pada umur tersebut petani masih dalam kategori produktif yang artinya petani masih mampu bekerja secara maksimal dalam mengelolah dan produksi usaha tani. Tingkat umur merupakan salah satu faktor yang menentukan bagi petani bawang merah dalam mengelolah usaha taninya.

### **5.1.2 Tingkat Pendidikan**

Kemajuan yang dicapai dalam segala bidang adalah hasil dari pendidikan bahkan dapat dikatakan bahwa taraf hidup rendah adalah pencerminan dari taraf pendidikan yang rendah. Sesuai pengamatan masyarakat Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang telah menampakkan adanya wujud perkembangan nilai-nilai positif tentang kertikan terhadap suatu masalah yang disampaikan kepada mereka sebagai bagian dari pesan pembangunan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam pengembangan usaha tani untuk memperoleh hasil yang optimal dan pendapatan yang lebih menguntungkan. Jenis pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang diikuti petani, namun tidak menutup kemungkinan pendidikan non formal seperti pelatihan, penyuluhan, magang, dan sebagainya turut berpengaruh terhadap kemampuan petani responden. Pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan pola pikir petani dalam mengembangkan usahatannya, terutama dalam menyerap dan mengadopsi teknologi usaha tani baru dalam rangka pencapaian produksi yang optimal. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh petani, semakin tinggi pula tingkat pengetahuan petani terhadap teknologi.

Berikut ini adalah tingkat pendidikan responden usaha tani bawang merah di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Responden Usahatani Bawang Merah di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Tidak Tamat SD	7	17,50
SD	16	40,00
SMP	6	15,00
SMA	6	15,00
D3	2	5,00
S1	3	7,50
Total	40	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Pada tabel diatas menunjukan tingkat pendidikan responden di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dengan tingkat pendidikan terbanyak yaitu SD sebanya 16 orang dengan presentase 40,00%, kemudian tingkat pendidkan terbanyak kedua yaitu SMP dan SMA sebanyak masing-masing berjumlah 6 dengan presentase 15,00%, kemudian tingkat pendidikan S1 sebanyak 3 orang atau 7,5% dan tingkat pendidikan yang paling sedikit dengan jumlah 2 orang yaitu pendidikan D3 dengan presentase 5,00%, sedangkan yang tidak tamat SD Berjumlah 7 orang atau 17,50%. Berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dapat dikatakan bahwa untuk mendapatkan ilmu tidak hanya didapatkan melalui tingginya tingkat sekolah akan tetapi petani dapat menambah ilmunya dari pengalaman-pengalaman sebelumnya dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh.

Pada dasarnya pendidikan adalah kebutuhan seseorang untuk meningkatkan keterampilan dalam bidang tertentu. Dimana pengajaran saat ini merupakan salah satu kebutuhan hidup yang memiliki kapasitas sosial sebagai arah dan untuk pengembangan bakat seseorang. Dengan cara ini pengajaran adalah sebagai kebutuhan yang muncul, sehingga kita tidak dapat menghalangi sekolah.

### **5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga**

Tanggungan keluarga adalah semua kerabat yang memiliki beban hidup untuk usaha tani yang bersangkutan. Orang-orang tersebut dapat melakukan pekerjaan sebagai buru dalam keluarga. Jumlah anggota keluarga petani akan berpengaruh bagi petani dalam perancanaan dan pengambilan keputusan dalam kegiatan usaha tani, karena anggota keluarga petani merupakan sumber tenaga kerja dalam usaha taninya terutama anggota keluarga yang produktif.

Tabel 8. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Usaha Tani Bawang Merah di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah Orang	Presentase (%)
2-3	20	50,00
4-5	13	32,50
6-7	7	17,50
Total	40	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Pada tabel diatas dapat diketahui jumlah tanggungan keluarga responden terbanyak berada pada 2-3 dengan jumlah 20 orang dan presentase sebesar 50,00%, sedangkan jumlah tanggungan keluarga yang kedua yaitu 4-5 dengan jumlah tanggungan keluarga responden sebanyak 13 orang dengan presentase sebesar 32,50%, kemudian yang paling sedikit yaitu 6-7 tanggungan keluarga responden sebesar 7 tanggungan dengan presentase 17,50%.

Dalam menjalankan usaha tani dimana anggota keluarga dapat dijadikan sebagai tenaga kerja atau dapat membantu dalam proses usaha tani sehingga mengurangi pengeluaran biaya untuk tenaga kerja dan bisa menghemat biaya produksi.

#### **5.1.4 Pengalaman Dalam Usahatani Bawang Merah**

Dalam usahatani bawang merah pengalaman sangat berperan penting dalam kualitas bawang merah yang dihasilkan. Dalam usahatani bawang merah yang memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam bagaimana proses usahatani bawang merah yang berkualitas. Pada penelitian ini pengalaman responden kisaran antara 3-40 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 Pengalaman Usahatani Responden Bawang Merah di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
20-Mar	23	57,5
21-30	12	30
31-40	5	12,5
Total	40	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Pada tabel diatas menunjukan bahwa yang memiliki pengalaman usahatani paling banyak antara 3-20 tahun yang berjumlah 23 orang dengan presentase 57,50%, sedangkan yang memiliki pengalaman usahatani yang paling sedikit berkisarr antara 32-40 tahun sebanyak 5 orang dengan prsesentase 12,50%. Hal ini menunjukan bahwa seamkin banyak pengalaman usahatani maka semakin baik pula hasil panen yang didapatkan dan menghasilkan produksi yang lebih berkualitas.

#### **5.1.5 Luas Lahan**

Lahan merupakan salah satu faktor utama dalam berusahatani karena tanah dan lahan merupakan media tumbuh bagi tanaman yang dikelola. Luas lahan yang dimiliki petani sangat berpengaruh pada produksi yang dihasilkan. Berikut adalah tabel luas lahan yang dimiliki oleh responden di Desa Mundan Kecamatan

Masalle Kabupaten Enrekang.

Tabel 10 Luas Laha Usahatani Responden Bawang Merah di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Luas Lahan (ha)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
0,10-0,25	21	52,50
0,26-0,35	8	20,00
0,36-0,50	11	27,50
Total	40	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Pada tabel diatas menunjukan bahwa luas lahan responden yang paling banyak kisaran antara 0,10-0,25 (ha) dengan jumlah (orang) sebanyak 21 dengan presentase 52,50%, kemudian luas lahan responden yang paling sedikit kisaran antara 0,26-0,35 (ha) dengan jumlah (orang) sebanyak 8 dengan presentase 20,00%, sedangkan lusa lahan kisaran 0,36-0,50 (ha) berjumlah 11 orang dengan presentase 27,50%.

Jika petani memiliki lahan yang luas maka produksi bawang merah akan lebih banyak di banding petani yang memiliki lahan yang sempit, tetapi tidak dapat dipungiri bahwa memiliki lahan yang luas apabila harga jualnya murah akan tetap memperoleh pendapatan yang rendah, begitu pula sebaliknya meskipun lahannya sempit tetapi jika harga jualnya tinggi akan memperoleh pendapatan yang tinggi.

## 5.2 Analisi Pendapatan Usahatani Bawang Merah

### 5.2.1 Input Usahatani

#### a. Luas Lahan

Luas lahan petani respondendalam usahatani bawang merah mempengaruhi produktivitas seorang petani. Luas area usahatani akan membuka kesempatan bagi seorang petani untuk berproduksi banyak, karena tidak menutup kemungkinan

petani dapat mengusahakan jenis tanaman yang lebih beragam, yang dapat menutup kegagalan usahatani lainnya bila terjadi semua yang tidak diinginkan.

Luas lahan yang dimiliki dapat memberikan gambaran bahwa makin luas lahan yang dimiliki, maka semakin tinggi status ekonomi petani yang mempengaruhi kemampuan ekonomi di banding petani yang memiliki lahan yang kurang luas .

Luas lahan petani akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya usahatani. Karena erat kaitanya dengan biaya yang di keluarkan biasanya tidak seimbang dengan produksi yang diperoleh.Luas lahan yang di kelolah responden usaha tani bawang merah adalah 10,43 dengan luas rata-rata/orang adalah 0,26 Ha dengan kepemilikan lahan sendiri.

#### b. Benih

Benih adalah jenis varietas yang dianggap bagus dengan kriteria tertentu untuk di tanam serta bisa menghasilkan produksi yang baik saat panen. Hasil pertanian menunjukan bahwa petani responden umumnya menggunakan benih yaitu dengan menggunakan benih unggul.

Benih yang digunakan petani responden petani di Desa Mundan yaitu varietas bawang merah Bima Seleksi.Dari keseluruhan responden usahatani bawang merah total bibit yangdigunakan sebesa 8.550 Kg dengan jumlah rata-rata/orang sebesar 213 Kg/orang.

#### c. Pupuk

Pupuk adalah suatu bahan yang digunakan untuk mengubah sifat fisik kimia atau biologis tanah sehingga menjadi lebih baik untuk pertumbuhan tanaman. Ada 5 jenis pupuk yang digunakan responden usahatani bawang merah di antaranya

urea,nitro phonska,DGW daun,kamas,dan perthi phos.Penggunaan keseluruhan pupuk urea oleh responden usaha tani bawang merah sebesar 1262 kg dengan rata-rata/orang yaitu 31,55Kg.Sedangkan untuk pupuk nitro phonska,DGW daun dan kamas biasanya responden akan menyamakan takarannya,jumlah yang digunakan keseluruhan responden dari ke-3 pupuk adalah 1982 Kg dengan rata-rata/orang sebesar 49,55 Kg.Pupuk perthi phos yang digunakan oleh keseluruhan responden berjumlah 2126 Kg dengan rata-rata/orang sebesar 53,15 Kg.

#### d.Pestisida

pestisida adalah bahan yang digunakan untuk mengendalikan hama atau organisme penggangu pada tanaman.Adapun pestisida yang digunakan oleh responden usaha tani bawang merah yaitu sumo,manzate,civer,ratu stik dan ziflo.

Tabel 11 Penggunaan Pestisida Responden Usaha Tani Bawang Merah

Nama pestisida	Sumo	Manzate	Ciper	Ratu stik	Ziflo
Jumlah	394	329	105	81	329
Rata-rata/orang	9,85	3,22	2,6	2	8,22

Sumber : Data Primer Setelah Di Olah 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden usaha tani bawang merang menggunakan Sumo dengan jumlah 394 unit dengan rata-rata/orang sebesar 9,85 unit. Penggunaan Manzate 329 unit dengan rata-rata/orang 3,22 unit. Penggunaan Ciper 105 unit dengan rata-rata/orang 2,6.penggunaan Ratu Stik oleh keseluruhan responden sebanyak 105 unit dengan rata-rata/orang 2 unit,dan penggunaan Ziflo oleh responden bawang merang sebanyak 329 dengan rata-rata/orang sebanyak 8,22.

e.Tenaga kerja

1.Persiapan lahan

Persiapan lahan responden usaha tani bawang merah menggunakan bantuan tenaga kerja untuk mempercepat pengolahan lahan agar bisa siap tanam.adapun jumlah tenaga kerja dari keseluruhan responden yaitu 124 orang dan rata-rata sebanyak 3 orang dengan rata-rata waktu kerja 1,5 hari.Adapun biaya yang di keluarkan responden untuk upah tenaga kerja sebesar Rp.100,000/hari

2.penanaman

Total tenaga kerja penanaman yang di gunakan oleh responden usaha tani bawang merah sebanyak 428 orang dengan rata-rata/orang sebanyak 10,7 orang,total waktu kerja responden usaha tani bawang merah sebanyak 40/hari,dengan rata/rata hari orang kerja 1/hari.Adapun total biaya yang di keluarkan responden usaha tani bawang merah untuk upah tenaga kerja sebesar Rp.100,000/1 hari.

3.Penyiangan

Penyiangan adalah proses mencaput dan membersihkan gulma yang berada di sela-sela tanaman bawang.Adapun jumlah tenaga kerja untuk penyangan yang digunakan oleh responden sebanyak 194 orang dengan rata-rata/orang sebanyak 4,8 orang,total waktu kerja responden usaha tani bawang merah sebanyak 40 hari dengan rata-rata/orang 1hari,biaya yang di keluarkan petani untuk upah tenaga kerja penyangan sebesar Rp.80,000/1 hari kerja.

4.pengendalian OPT

Total tenaga kerja yang digunakan responden usaha tani bawang merah

sebanyak 124 orang dengan rata-rata/orang 3,1 orang.Total waktu kerja responden bawang merah sebanyak 40 hari dengan rata-rata/orang 1 hari.Adapun biaya yang di keluarkan responden untuk 1 tenaga kerja yaitu Rp.80,000/1 hari kerja

#### 5.Pemanenan

Total tenaga kerja yang digunakan oleh responden usaha tani bawang merah di Desa Mundan yaitu 415 orang dengan rata-rata/orang sebanyak 10,37.total waktu hari kerja responden sebesar 40 hari dengan rata-rata/orang yaitu 1 orang.Biaya yang di keluarkan responden untuk upah 1 hari kerja Rp.100,000/1 orang.

#### **5.2.2 Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah**

Usaha tani bawang merah adalah salah satu usaha tani yang cukup menjanjikan dengan umur panen yang relatif singkat yaitu kurang lebih 2 bulan dari masa penanaman sampai panen.Tapi dalam berusaha tani bawang merah menggunakan modal yang tidak sedikit dan resikonya juga tidak sedikit.Oleh sebab itu dalam usaha meningkatkan pendapatan usaha tani bawang merah,maka analisis pendapatan usaha tani bawang merah ini di lakukan.Analisis ekonomi di lakukan dalam setiap usaha yang di kerjakan untuk memberikan gambaran bahwa usaha tani yang di lakukan di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang apakah layak dan menguntungkan untuk para petani untuk dikembangkan atau sebaliknya.

Analisis pendapatan meliputi produksi,biaya dan pendapatan dalam berusaha tani bawang merah.Produksi yang di maksut adalah banyaknya hasil yang di peroleh oleh petani dalam satu musim,dan biaya yang di maksut adalah biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 12 Rata-rata biaya produksi dan pendapatan Usaha Tani Bawang Merah di Desa Munsan Kecamatan Masle Kabupaten Enrekang

No	Uraian	Nilai(Rp)
1	Penerimaan - Produksi kg - Harga Total penerimaan	3.055,25 19.600,00 59.736.250,00
2.	Biaya Produksi 1.Biaya Variabe a. Benih Bawang Merah Bima Seleksi b. Pupuk - Urea - Nitro Phonska - DGW Daun - Kamas - Perthi phos c. Pestisida - Sumo - Manzate - Civer - Ratu Stik - Ziflo d. Tenaga Kerja - Persiapan Lahan - Penanaman - Penyiangan	4.982.750,00 631.000,00 991.000,00 842.350,00 941.450,00 265.750,00 1.231.250,00 740.250,00 393.750,00 60.750,00 781.375,00 500.000,00 1.070.000,00 386.000,00
	- Pengambilan OPT	248.000,00

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemanenan</li> </ul>	1.037.500,00
	e. Biaya Alat	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Traktor</li> </ul>	4.875.000,00
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terpal</li> </ul>	3.364.000,00
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kincir</li> </ul>	382.800,00
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sekop</li> </ul>	266.250,00
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semprot Mesin</li> </ul>	1.620.000,00
3.	2. Biaya Tetap	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pajak Lahan dan Biaya NPA</li> </ul>	1.014.901,19
	Total Biaya	26.626.126,19
	Pendapatan (TR-TC)	33.110.123,81

Data Primer Setelah di Olah, 2023

Pendapatan petani di pengaruhi secara umum oleh beberapa komponen di antaranya jumlah produksi, biaya yang dikeluarkan, dan harga jual. Analisis pendapatan responden usaha tani bawang merah di gunakan untuk mengetahui pendapatan, total biaya atau pengeluaran dan pendapatan usaha tani bawang merah

Rata-rata penerimaan yang di peroleh responden Usaha Tani Bawang Merah di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, sebesar Rp 59.736.250,00 nilai tersebut diperoleh berdasarkan rata-rata produksi sebanyak 3.055,25 kg di kali dengan harga produksi Rp 19.600,00/Kg. Sedangkan rata-rata biaya yang di keluarkan responden Usaha Tani Bawang Merah sebesar Rp

26.626.126,19 dan rata-rata pendapatan responden Usaha Tani Bawang Merah dari rata-rata penerimaan di kurang rata-rata pendapatan yaitu sebesar Rp 33.110.123,81.

### **5.2.3 Pendapatan**

Pendapatan dapat di hitung dengan menggunakan rumus  $\pi$ .Untuk mengetahui berapa jumlah pendapatan yang di peroleh responden Usaha Tani Bawang Merah di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dapat menggunakan analisis sebagai berikut :

$$\text{Rp. } 59.736.250,00 - \text{Rp. } 26.626.126,19 = \text{Rp. } 33.110.123,81$$

### **5.2.4 Kelayakan**

Keuntungan Usaha Tani Bawang Merah di Desa Mundan Kecaatan Masalle Kabupaten Enrekang dapat di analisis dengan menggunakan R/C rasio,untuk mengetahui apakah dapat memberikan keuntungan (layak) atau tidak,adapun analisis kelayakan diperoleh

$$= \frac{\text{Rp. } 59.736.250,00}{\text{Rp. } 26.626.126,19}$$

$$\text{R/C Ratio} = 2,24$$

Berdasarkan perhitungan diatas bahwa nilai R/C Ratio dari Usaha Tani Bawang Merah adalah 2,24. Bahwa setiap pengeluaran yang di keluarkan responden Rp 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2,24.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Hasil analisis pendapatan dan kelayakan menunjukkan bahwa :

1. Rata-rata pendapata responden Usaha Tani Bawang Merah di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang sebesar Rp 33.110.123,81 satu kali musim tanam
2. Berdasarkan analisis Usaha Tani Bawang Merah di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang ditinjau dari R/C Ratio dapat di simpulkan bahwa Usaha Tani Bawang Merah dapat di kembangkan karena menguntungkan karena mencapai R/C Ratio 2,24.

## 6.2 Saran

Dalam upaya meningkatkan produksi dan keuntungan usahatani Bawang merah petani di harapkan mempertimbangkan biaya pupuk dan pestisida,serta diharapkan kepada Pemerinta setempat untuk memberikan dukungan berupa modal,sarana dan prasarana dalam berusaha tani dan mengadakan penyuluhan secara terjadwal untuk menambah pengetahuan petani bawang merah.

## DAFTAR PUSTAKA

Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Bawang Merah (*Allium cepa L.*) terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus*" (Kusuma et al., *Jurnal Farmasi Sains dan Komunitas*, 2015); Penelitian ini menguji aktivitas antibakteri ekstrak etanol bawang merah terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*.

Anonim, 2014. 7 manfaat bawang merah serta risiko kesehatannya <http://manfaat.co.id/manfaatbawang> merah. Diakses 20 Juli 2015.

Anonim, 2012. Teori Biaya. <http://shinjiblack.blogspot.com/2021/06/teoribiaya.html>. Diakses 20 Juli 2015. Direktorat Jendral Holtrikultra. 2011. *Produksi bawang merah* [internet]. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultra Kabupaten Bima. 2016. *Luas panen, Produksi dan Produktifitas Bawang Merah*. Bima.

Aziz, A. (2019); Analisis Pertumbuhan dan Hasil Beberapa Varietas Bawang Merah (*Allium cepa L.*) pada Musim Kemarau di Kecamatan Serut Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Agrologia*, 8(2), 51-58.

Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, (2017)

Baharuddin, L., dan Muhammad, M., 2021. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Bawang Merah Lokal Topo di Kelurahan Afa-afa Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Biosaintek*, 3 (1), 45-52.

Bawang Merah, Budidaya dan Pengolahan" oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi. (Tersedia di; <https://jambi.litbang.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2019/02/E-Book-Bawang-Merah.pdf>)

Budidaya Bawang Merah" oleh Agribisnis Peternakan (AGP) Purbalingga. (Tersedia di: [https://agp.purbalinggakab.go.id/download/ebook/budidaya\\_bawang\\_merah.pdf](https://agp.purbalinggakab.go.id/download/ebook/budidaya_bawang_merah.pdf)

Department of Primary Industries and Regional Development. (2020). *Onion Growing Guide. Government of Western Australia*.

Departemen Pertanian Republik Indonesia, (2021); Petunjuk Teknis

## Usahatani Bawang Merah.

Division of Vegetable Science, Indian Agricultural Research Institute. (2020). Onion Production Technology. *Indian Council of Agricultural Research*.

Djauhari, A dan Malin, A.H. (2016). Pemasaran Cabai Dan Bawang Merah (*Sebuah Studi di Daerah Sistem Sarjana*). *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. <https://doi.org/10.2108/fae.v1n1.1982>. 55-54.

Efek Bawang Merah terhadap Profil Lipid Darah pada "Hiperkolesterolemia Tikus Putih" (Mursalim et al., Jurnal Kedokteran Universitas Syiah Kuala, 2017): Penelitian ini menguji efek bawang merah terhadap profil lipid darah pada tikus putih dengan kondisi hiperkolesterolemia

Elhag, O. A., et al. (2021). Growth and Yield of Onion (*Allium cepa L.*) as Influenced by Sowing Dates and Plant Densities under Sudan Conditions. *Agricultural Sciences*, 12(2), 136-150.

Fatmawati M Lumintang, (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur.

Gamilang dkk, (2019). Bawang Merah Adalah Tanaman Holtikultra Dari Komoditi Sayuran Yang Telah Lama Di Usahakan Oleh Petani Oleh Intensif.

Han, D., Kim, S., Choi, B., et al. (2017). The Comparison of the Flavonoid Contents and Antioxidant Activities in Onion (*Allium cepa L.*) Grown Under Conventional and Organic Farming Systems. *Preventive Nutrition and Food Science*, 22(4), 299-304. doi: 10.3746/pnf.2017.22.4.299

Han, K.H., Choi, Y.H., Lee, C.H., et al. (2017). Nutritional Composition and Antioxidant Activities of Onion (*Allium cepa L.*) Leaves. *Preventive Nutrition and Food Science*, 22(4), 282-288. doi: 10.3746/pnf.2017.22.4.282

Heriyanto, N., & Rahayu, T. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Universitas Jember*, 3(1), 104-110.

Imelda Pratiwi Putri Bastanul Arifin Ktut Murnati (2021) *Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usahatani Bawang Merah di*

*Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung.*

Ivana Marsinta L Sitorus (2017) Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah (*Allium Ascalonicum,L.*) (Kasus: Desa Dolok Martumbur, Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara).

Ken. Suratiyah, 2008. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Lawalta, M., Darwanto, DJ., dan Hartono, S., (2017) Risiko Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bantul. *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)*. 10(1), 56-75

Lola Rahmadona Anna Fariyanti Burhanuddin (2015) *Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Majelangka*.

Mardikanto, T., & Mulyadi, D. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Kebonagung, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban. *Agriekonomika*, 8(2), 91-101.

Maulidina, N. H., & Anwari, F. (2020). Pengaruh Pemberian Hormon Auksin Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Bawang Merah (*Allium cepa L.*). *Jurnal Agroekoteknologi*, 8(3), 156-164.

Muhammad Idrus. (2013) Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. *Jurnal Economix*.  
<http://doi.org/10.1002/jcop.21624>

Panduan Budidaya Bawang Merah" oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (Tersedia di: <http://pertanian.litbang.pertanian.go.id>

Panduan Lengkap Budidaya Bawang Merah" oleh Agroptima. (Tersedia di: <https://www.agroptima.com/blog/budidaya-tanaman-bawang-merah/>).

Pasaribu, M. R., & Sihotang, E. H. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah (*Allium cepa L.*) di Desa Pekan Kejadian, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 7(2), 87-94.

Puku Ariga Tri Yunitya, (2013). Analisis Pendapatan Petani tebu

Kecamatan Jepon Kabupaten Blora.

Rosantiningrum (2004) Analisi produksi dan pemasaran usahatani bawang merah di Desa Banjaranyar, Brebes.

Sadaruddin, W., Buruwadi., M., dan Mustisari, A., (2017), Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Lenyek Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai. *Jurnal Agronesia*, 2(1) 17-26.

Shepard, R.W. (2015) Theory Of Cost And Production. In *Theory Of Cost And Production Functions*.  
<https://doi.org/10.2307/2230285>

Shihab, A. N. (2021). Potensi Pengembangan Bawang Merah (*Allium cepa L.*) Varietas Lokal dalam Mendukung Ketahanan Pangan. Agrikan: *Jurnal Agribisnis Perikanan*, 14(2), 173-180.

Shinta, 2011. Ilmu Usahatani. *Universitas Brawijaya UB-press*. Malang.

Singh, G., et al. (2020). Onion (*Allium cepa L.*) Crop Management. *Indian Institute of Vegetable Research, Varanasi*

Subagyo, D., & Hendayani, R. (2021). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Demak. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 11(1), 13-26.

Sudjiman, P., & Wibowo, T. T. (2018). Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah

Sugiyono. (2017) *Metode Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*. Bandung: Alvabeta, CV.

Swastika, K., Ambrawati, IGAA., dan Dewi, IAL., (2017). Perbandingan Usahatani Bawang Merah Dengan dan Tanpa Teknologi Feromon (Studi Khusus di Gapok Tan, Asta Mandiri, Desa Songan B, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli) E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata, 6(1), 76-85

L

A



A

N

**Kuesioner penelitian**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI  
BAWANG MERAH DI DESA MUNDAN KECAMATAN MASALLE  
KABUPATEN ENREKANG**

**A. Identitas Petani Responden**

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Jenis Kelamin :
5. Jumlah Tanggungan Keluarga :
6. Luas Lahan :

NO.	Status Kepemilikan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Kg)	Harga/KG ((Rupiah)
1.				
2.				
3.				

7. Pajak Lahan :
8. Pengalaman Berusahatani : ..... Tahun
- 9.

## B. Kegiatan Usahatani

1. Status Memiliki Lahan : Milik Pribadi/Sewa

2. Penyusutan Alat

NO.	Jenis Alat	Jumlah (Unit)	Harga/unit(rp)	Total Nilai (Rp)
1.				
2.				
3.				

3. Penggunaan Pupuk

No.	Jenis Pupuk	Jumlah	Harga (Kg)	Total Harga (Rp)
1.				
2.				
3.				

4. Jenis Pestisida

No.	Jenis Pestisida	Jumlah (unit)	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)
1.				
2.				
3.				

5. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam keluarga / Luar Keluarga					
No.	Jenis Kegiatan	Jumlah (Orang)	HOK	Upah (Rp)	Total Upah (Rp)
1.					
2.					
3.					

**Pertanyaan:**

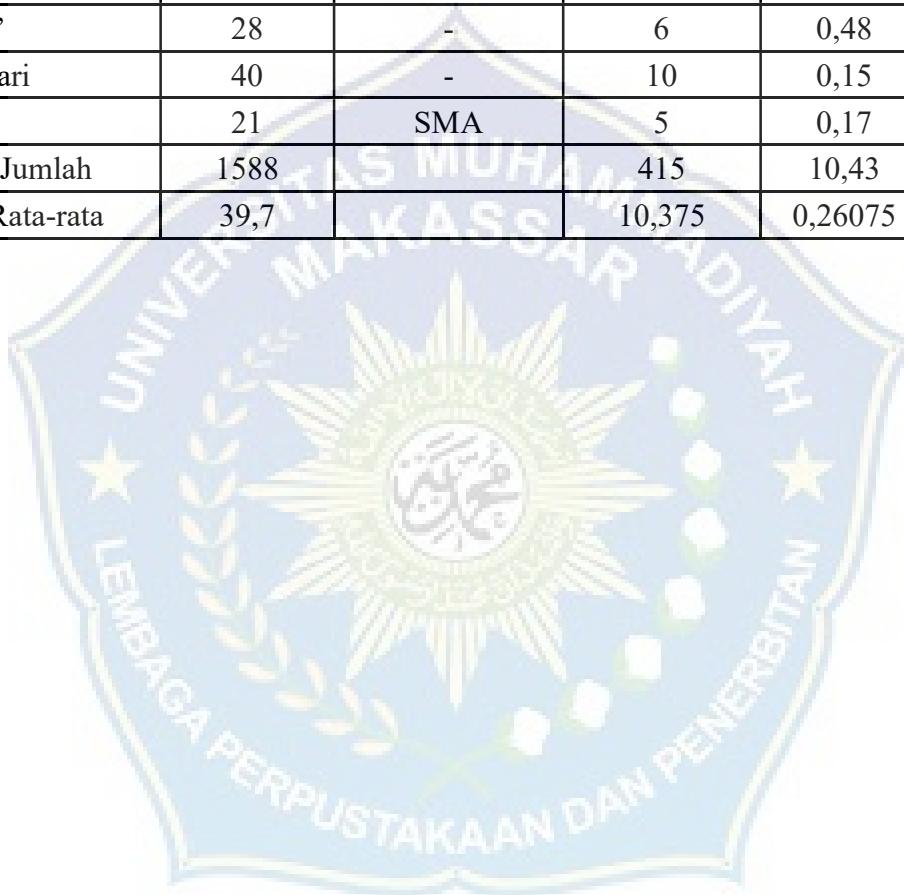
1. Berapa kali bapak/ibu menanam tanaman bawang merah dalam satu tahun?
2. Umur berapa tanaman bawang merah bapak/ibu baru bisa dipanen?



Lampiran 1. Identitas Responden usahatani bawang merah di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tanggungan Keluarga
1	Ramli	51	SMA	11	0,35	4
2	Frans Kappa	48	S1	8	0,27	5
3	Mallofri	45	SD	15	0,1	3
4	Oko'	46	SD	10	0,5	7
5	Cari'	42	SD	7	0,11	3
6	Cimin	39	SMP	5	0,1	3
7	Khairul	29	SMA	6	0,15	3
8	Musran	35	SMP	9	0,25	4
9	Baharuddin	49	SD	12	0,37	6
10	Barudi	55	SMP	16	0,45	4
11	Iqbal	21	SMA	3	0,1	2
12	Anwar	42	SMP	13	0,17	4
13	Arci	39	SMP	5	0,2	3
14	Agus	41	SD	13	0,25	4
15	Tottong	59	SD	18	0,5	4
16	Ancu	35	SD	8	0,15	5
17	Bulu	33	S1	5	0,17	4
18	Palino'	31	D3	4	0,2	3
19	Emba	59	-	20	0,25	3
20	Tomasawa	37	SD	10	0,35	2
21	Patari	30	-	9	0,3	2
22	Andake	42	SD	15	0,23	5
23	Rudianto	26	-	13	0,15	2
24	Jumain	56	SD	19	0,36	6
25	Riswandi	23	SMA	5	0,12	3
26	Baharuddin S	33	SD	8	0,3	4
27	Jamaluddin	33	SD	8	0,41	2
28	Suardi	48	SD	13	0,44	6

29	Muzakkir	29	SMP	8	0,1	2
30	Abdullah	46	SD	15	0,19	3
31	Hamka	52	SD	17	0,27	4
32	Suman	42	-	15	0,45	7
33	Sampe	34	-	10	0,35	5
34	Pora	54	SD	19	0,28	7
35	Mustafa	34	S1	6	0,33	2
36	Badaruddin	52	SMA	11	0,16	3
37	Irwan S	29	D3	5	0,2	3
38	Biri'	28	-	6	0,48	3
39	Bahari	40	-	10	0,15	2
40	Roi	21	SMA	5	0,17	5
Jumlah		1588		415	10,43	152
Rata-rata		39,7		10,375	0,26075	3,8



Lampiran 2. Rata-rata Penerimaan Responden usahatani bawang merah Selama Satu Kali Panen di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	Ramli	0,35	4.000	18.000	72.000.000,00
2	Frans Kappa	0,27	3.000	17.000	51.000.000,00
3	Mallofri	0,1	1.200	20.000	24.000.000,00
4	Oko'	0,5	5.500	18.000	99.000.000,00
5	Cari'	0,11	1.500	23.000	34.500.000,00
6	Cimin	0,1	1.400	23.000	32.200.000,00
7	Khairul	0,15	1.600	18.000	28.800.000,00
8	Musran	0,25	2.900	22.000	63.800.000,00
9	Baharuddin	0,37	3.900	20.000	78.000.000,00
10	Barudi	0,45	5.000	19.000	95.000.000,00
11	Iqbal	0,1	1.500	20.000	30.000.000,00
12	Anwar	0,17	1.850	18.000	33.300.000,00
13	Arci	0,2	2.500	22.000	55.000.000,00
14	Agus	0,25	2.800	21.000	58.800.000,00
15	Tottong	0,5	5.650	23.000	129.950.000,00
16	Ancu	0,15	1.650	21.000	34.650.000,00
17	Bulu	0,17	1.900	19.000	36.100.000,00
18	Palino'	0,2	2.500	18.000	45.000.000,00
19	Emba	0,25	3.000	21.000	63.000.000,00
20	Tomasawa	0,35	4.000	22.000	88.000.000,00

21	Patari	0,3	3.550	23.000	81.650.000,00
22	Andake	0,23	2.700	19.000	51.300.000,00
23	Rudianto	0,15	2000	17.000	34.000.000,00
24	Jumain	0,36	4.200	19.000	79.800.000,00
25	Riswandi	0,12	1.700	20.000	34.000.000,00
26	Baharuddin S	0,3	3.700	17.000	62.900.000,00
27	Jamaluddin	0,41	4.750	18.000	85.500.000,00
28	Suardi	0,44	5.000	20.000	100.000.000,00
29	Muzakkir	0,1	1.550	19.000	29.450.000,00
30	Abdullah	0,19	2.400	17.000	40.800.000,00
31	Hamka	0,27	3.300	19.000	62.700.000,00
32	Suman	0,45	5.000	21.000	105.000.000,00
33	Sampe	0,35	4.100	16.000	65.600.000,00
34	Pora	0,28	3.300	19.000	62.700.000,00
35	Mustafa	0,33	3.600	20.000	72.000.000,00
36	Badaruddin	0,16	1.950	19.000	37.050.000,00
37	Irwan S	0,2	2.500	18.000	45.000.000,00
38	Biri'	0,48	5.500	19.000	104.500.000,00
39	Bahari	0,15	1.860	20.000	37.200.000,00
40	Roi	0,17	2.200	21.000	46.200.000,00
	Jumlah	10,43	122.210	784.000,00	2.389.450.000,00
	Rata-rata	0,26	3.055,25	19.600,00	59.736.250,00

Lampiran 3.Biaya bibit Bawang Merah Responden di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	jumlah (kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1	Ramli	0,35	280	20.000,00	5.600.000,00
2	Frans Kappa	0,27	210	20.000,00	4.200.000,00
3	Mallofri	0,1	100	20.000,00	2.000.000,00
4	Oko'	0,5	400	25.000,00	10.000.000,00
5	Cari'	0,11	110	20.000,00	2.200.000,00
6	Cimin	0,1	100	18.000,00	1.800.000,00
7	Khairul	0,15	120	18.000,00	2.160.000,00
8	Musran	0,25	200	25.000,00	5.000.000,00
9	Baharuddin	0,37	300	25.000,00	7.500.000,00
10	Barudi	0,45	350	25.000,00	8.750.000,00
11	Iqbal	0,1	100	20.000,00	2.000.000,00
12	Anwar	0,17	130	20.000,00	2.600.000,00
13	Arci	0,2	150	20.000,00	3.000.000,00
14	Agus	0,25	200	20.000,00	4.000.000,00
15	Tottong	0,5	400	25.000,00	10.000.000,00
16	Ancu	0,15	120	25.000,00	3.000.000,00
17	Bulu	0,17	130	20.000,00	2.600.000,00
18	Palino'	0,2	150	20.000,00	3.000.000,00
19	Emba	0,25	200	25.000,00	5.000.000,00
20	Tomasawa	0,35	280	25.000,00	7.000.000,00
21	Patari	0,3	250	25.000,00	6.250.000,00
22	Andake	0,23	190	25.000,00	4.750.000,00
23	Rudianto	0,15	120	20.000,00	2.400.000,00
24	Jumain	0,36	300	25.000,00	7.500.000,00
25	Riswandi	0,12	110	25.000,00	2.750.000,00
26	Baharuddin S	0,3	250	20.000,00	5.000.000,00
27	Jamaluddin	0,41	330	25.000,00	8.250.000,00
28	Suardi	0,44	340	25.000,00	8.500.000,00
29	Muzakkir	0,1	100	20.000,00	2.000.000,00
30	Abdullah	0,19	150	20.000,00	3.000.000,00
31	Hamka	0,27	260	25.000,00	6.500.000,00
32	Suman	0,45	350	25.000,00	8.750.000,00

33	Sampe	0,35	310	25.000,00	7.750.000,00
34	Pora	0,28	250	25.000,00	6.250.000,00
35	Mustafa	0,33	300	25.000,00	7.500.000,00
36	Badaruddin	0,16	120	20.000,00	2.400.000,00
37	Irwan S	0,2	150	20.000,00	3.000.000,00
38	Biri'	0,48	380	25.000,00	9.500.000,00
39	Bahari	0,15	130	25.000,00	3.250.000,00
40	Roi	0,17	130	20.000,00	2.600.000,00
Jumlah		10,43	8550	901.000,00	199.310.000,00
Rata-rata		0,26	213,75	22.525,00	4.982.750,00



Lampiran 4. Upah dan jumlah tenaga kerja

No	Hari Orang Kerja (HOK)	Persiapan Lahan		Jumlah (Total)	Penanaman			Hari Orang Kerja (HOK)	Penyiangan		Jumlah( Total
		Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Upah (Rp/Hari)		hari Orang Kerja (HOK)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Rp/Upah		Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Rp/Upah	
1	2	3	100.000	600.000	1	9	100.000	900.000	1	6	80.000
2	1	3	100.000	300.000	1	9	100.000	900.000	1	4	80.000
3	1	2	100.000	200.000	1	7	100.000	700.000	1	3	80.000
4	2	5	100.000	1.000.000	1	16	100.000	1.600.000	1	9	80.000
5	1	2	100.000	200.000	1	7	100.000	700.000	1	3	80.000
6	1	2	100.000	200.000	1	7	100.000	700.000	1	3	80.000
7	1	3	100.000	300.000	1	9	100.000	900.000	1	3	80.000
8	1	3	100.000	300.000	1	12	100.000	1.200.000	1	4	80.000
9	2	3	100.000	600.000	1	9	100.000	900.000	1	6	80.000
10	3	4	100.000	1.200.000	1	16	100.000	1.600.000	1	9	80.000
11	1	2	100.000	200.000	1	7	100.000	700.000	1	3	80.000
12	1	3	100.000	300.000	1	9	100.000	900.000	1	3	80.000
13	1	3	100.000	300.000	1	9	100.000	900.000	1	3	80.000
14	1	3	100.000	300.000	1	9	100.000	900.000	1	4	80.000
15	2	5	100.000	1.000.000	1	19	100.000	1.900.000	1	9	80.000
16	1	3	100.000	300.000	1	7	100.000	700.000	1	3	80.000
17	1	3	100.000	300.000	1	9	100.000	900.000	1	3	80.000
18	1	3	100.000	300.000	1	10	100.000	1.000.000	1	3	80.000
19	1	3	100.000	300.000	1	13	100.000	1.300.000	1	4	80.000

20	2	3	100.000	600.000	1	9	100.000	900.000	1	6	80.000	480.000
21	2	3	100.000	600.000	1	9	100.000	900.000	1	6	80.000	480.000
22	1	3	100.000	300.000	1	9	100.000	900.000	1	4	80.000	320.000
23	1	3	100.000	300.000	1	7	100.000	700.000	1	3	80.000	240.000
24	2	4	100.000	800.000	1	12	100.000	1.200.000	1	6	80.000	480.000
25	1	3	100.000	300.000	1	9	100.000	900.000	1	3	80.000	240.000
26	2	3	100.000	600.000	1	14	100.000	1.400.000	1	6	80.000	480.000
27	3	4	100.000	1.200.000	1	16	100.000	1.600.000	1	9	80.000	720.000
28	3	4	100.000	1.200.000	1	16	100.000	1.600.000	1	9	80.000	720.000
29	1	2	100.000	200.000	1	7	100.000	700.000	1	3	80.000	240.000
30	1	3	100.000	300.000	1	9	100.000	900.000	1	3	80.000	240.000
31	1	3	100.000	300.000	1	9	100.000	900.000	1	4	80.000	320.000
32	3	4	100.000	1.200.000	1	16	100.000	1.600.000	1	9	80.000	720.000
33	3	3	100.000	900.000	1	16	100.000	1.600.000	1	6	80.000	480.000
34	1	3	100.000	300.000	1	9	100.000	900.000	1	4	80.000	320.000
35	2	3	100.000	600.000	1	16	100.000	1.600.000	1	6	80.000	480.000
36	1	3	100.000	300.000	1	9	100.000	900.000	1	3	80.000	240.000
37	1	3	100.000	300.000	1	9	100.000	900.000	1	3	80.000	240.000
38	3	3	100.000	900.000	1	16	100.000	1.600.000	1	9	80.000	720.000
39	1	3	100.000	300.000	1	9	100.000	900.000	1	3	80.000	240.000
40	1	3	100.000	300.000	1	9	100.000	900.000	1	3	80.000	240.000
jumlah	61	124	4.000.000,00	20.000.000,00	40	428	4.000.000,00	42.800.000,00	40	193	3.200.000,00	15.440.000,00
Rata-rata	1,525	3,1	100.000,00	500.000,00	1	10,7	100.000,00	1.070.000,00	1	4,825	80.000,00	386.000,00

No	Hari Orang Kerja (HOK)	Pengendalian OPT		Jumlah Total	Hari Orang Kerja (HOK)	Pemanenan		Jumlah Total
		Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Rp/Orang			Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Rp/Orang	
1	1	3	80.000	240.000	1	9	100.000	900.000
2	1	3	80.000	240.000	1	9	100.000	900.000
3	1	2	80.000	160.000	1	7	100.000	700.000
4	1	5	80.000	400.000	1	16	100.000	1.600.000
5	1	2	80.000	160.000	1	7	100.000	700.000
6	1	2	80.000	160.000	1	7	100.000	700.000
7	1	3	80.000	240.000	1	7	100.000	700.000
8	1	3	80.000	240.000	1	9	100.000	900.000
9	1	3	80.000	240.000	1	9	100.000	900.000
10	1	4	80.000	320.000	1	16	100.000	1.600.000
11	1	2	80.000	160.000	1	7	100.000	700.000
12	1	3	80.000	240.000	1	9	100.000	900.000
13	1	3	80.000	240.000	1	9	100.000	900.000
14	1	3	80.000	240.000	1	9	100.000	900.000
15	1	5	80.000	400.000	1	16	100.000	1.600.000
16	1	3	80.000	240.000	1	9	100.000	900.000
17	1	3	80.000	240.000	1	9	100.000	900.000
18	1	3	80.000	240.000	1	8	100.000	800.000
19	1	3	80.000	240.000	1	9	100.000	900.000
20	1	3	80.000	240.000	1	16	100.000	1.600.000
21	1	3	80.000	240.000	1	16	100.000	1.600.000
22	1	3	80.000	240.000	1	9	100.000	900.000
23	1	3	80.000	240.000	1	6	100.000	600.000
24	1	4	80.000	320.000	1	9	100.000	900.000
25	1	3	80.000	240.000	1	7	100.000	700.000
26	1	3	80.000	240.000	1	16	100.000	1.600.000
27	1	4	80.000	320.000	1	16	100.000	1.600.000
28	1	4	80.000	320.000	1	16	100.000	1.600.000
29	1	2	80.000	160.000	1	7	100.000	700.000
30	1	3	80.000	240.000	1	9	100.000	900.000
31	1	3	80.000	240.000	1	9	100.000	900.000
32	1	4	80.000	320.000	1	16	100.000	1.600.000

33	1	3	80.000	240.000	1	16	100.000	1.600.000
34	1	3	80.000	240.000	1	9	100.000	900.000
35	1	3	80.000	240.000	1	9	100.000	900.000
36	1	3	80.000	240.000	1	7	100.000	700.000
37	1	3	80.000	240.000	1	9	100.000	900.000
38	1	3	80.000	240.000	1	16	100.000	1.600.000
39	1	3	80.000	240.000	1	7	100.000	700.000
40	1	3	80.000	240.000	1	9	100.000	900.000
Jumlah	40	124	3.200.000	9.920.000	40	415	4.000.000	41.500.000
Rata-rata	1	3,1	80.000	248.000	1	10	100.000	1.037.500



Lampiran 5. Jumlah Tenaga Kerja Responden usahatani bawang merah di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

No	Nama Responden	Tenakaga kerja					Total Jumlah
		Persiapan Lahan (Ha)	Penanaman	Penyiangan	Pengendalian OPT	Pemanenan	
1	Ramli	600.000	900.000	480.000	240.000	900.000	3.120.000
2	Frans Kappa	300.000	900.000	320.000	240.000	900.000	2.660.000
3	Mallofri	200.000	700.000	240.000	160.000	700.000	2.000.000
4	Oko'	1.000.000	1.600.000	720.000	400.000	1.600.000	5.320.000
5	Cari'	200.000	700.000	240.000	160.000	700.000	2.000.000
6	Cimin	200.000	700.000	240.000	160.000	700.000	2.000.000
7	Khairul	300.000	900.000	240.000	240.000	700.000	2.380.000
8	Musran	300.000	1.200.000	320.000	240.000	900.000	2.960.000
9	Baharuddin	600.000	900.000	480.000	240.000	900.000	3.120.000
10	Barudi	1.200.000	1.600.000	720.000	320.000	1.600.000	5.440.000
11	Iqbal	200.000	700.000	240.000	160.000	700.000	2.000.000
12	Anwar	300.000	900.000	240.000	240.000	900.000	2.580.000
13	Arci	300.000	900.000	240.000	240.000	900.000	2.580.000
14	Agus	300.000	900.000	320.000	240.000	900.000	2.660.000
15	Tottong	1.000.000	1.900.000	720.000	400.000	1.600.000	5.620.000
16	Ancu	300.000	700.000	240.000	240.000	900.000	2.380.000
17	Bulu	300.000	900.000	240.000	240.000	900.000	2.580.000
18	Palino'	300.000	1.000.000	240.000	240.000	800.000	2.580.000
19	Emba	300.000	1.300.000	320.000	240.000	900.000	3.060.000
20	Tomasawa	600.000	900.000	480.000	240.000	1.600.000	3.820.000
21	Patari	600.000	900.000	480.000	240.000	1.600.000	3.820.000

22	Andake	300.000	900.000	320.000	240.000	900.000	2.660.000
23	Rudianto	300.000	700.000	240.000	240.000	600.000	2.080.000
24	Jumain	800.000	1.200.000	480.000	320.000	900.000	3.700.000
25	Riswandi	300.000	900.000	240.000	240.000	700.000	2.380.000
26	Baharuddin S	600.000	1.400.000	480.000	240.000	1.600.000	4.320.000
27	Jamaluddin	1.200.000	1.600.000	720.000	320.000	1.600.000	5.440.000
28	Suardi	1.200.000	1.600.000	720.000	320.000	1.600.000	5.440.000
29	Muzakkir	200.000	700.000	240.000	160.000	700.000	2.000.000
30	Abdullah	300.000	900.000	240.000	240.000	900.000	2.580.000
31	Hamka	300.000	900.000	320.000	240.000	900.000	2.660.000
32	Suman	1.200.000	1.600.000	720.000	320.000	1.600.000	5.440.000
33	Sampe	900.000	1.600.000	480.000	240.000	1.600.000	4.820.000
34	Pora	300.000	900.000	320.000	240.000	900.000	2.660.000
35	Mustafa	600.000	1.600.000	480.000	240.000	900.000	3.820.000
36	Badaruddin	300.000	900.000	240.000	240.000	700.000	2.380.000
37	Irwan S	300.000	900.000	240.000	240.000	900.000	2.580.000
38	Biri'	900.000	1.600.000	720.000	240.000	1.600.000	5.060.000
39	Bahari	300.000	900.000	240.000	240.000	700.000	2.380.000
40	Roi	300.000	900.000	240.000	240.000	900.000	2.580.000
	Jumlah	20.000.000,00	42.800.000,00	15.440.000,00	9.920.000,00	41.500.000,00	129.660.000,00
	Rata-rata	500.000,00	1.070.000,00	386.000,00	248.000,00	1.037.500,00	3.241.500,00

Lampiran 6.biaya Penggunaan pupuk

No	Pupuk Urea		Nilai (Rp)	Nitro Phonska		Jumlah (Rp)	Pupuk DGW Daun		Jumlah (Rp)
	Kg	Harga (Rp/kg)		Kg	Harga (Rp/kg)		Kg	Harga (Rp/kg)	
1	38	20.000,00	760.000,00	60	20.000	1.200.000,00	60	17.000,00	1.020.000,00
2	30	20.000,00	600.000,00	48	20.000	960.000,00	48	17.000,00	816.000,00
3	15	20.000,00	300.000,00	20	20.000	400.000,00	20	17.000,00	340.000,00
4	55	20.000,00	1.100.000,00	100	20.000	2.000.000,00	100	17.000,00	1.700.000,00
5	15	20.000,00	300.000,00	20	20.000	400.000,00	20	17.000,00	340.000,00
6	15	20.000,00	300.000,00	20	20.000	400.000,00	20	17.000,00	340.000,00
7	18	20.000,00	360.000,00	30	20.000	600.000,00	30	17.000,00	510.000,00
8	28	20.000,00	560.000,00	45	20.000	900.000,00	45	17.000,00	765.000,00
9	40	20.000,00	800.000,00	65	20.000	1.300.000,00	65	17.000,00	1.105.000,00
10	49	20.000,00	980.000,00	85	20.000	1.700.000,00	85	17.000,00	1.445.000,00
11	15	20.000,00	300.000,00	20	20.000	400.000,00	20	17.000,00	340.000,00
12	23	20.000,00	460.000,00	25	20.000	500.000,00	25	17.000,00	425.000,00
13	25	20.000,00	500.000,00	40	20.000	800.000,00	40	17.000,00	680.000,00
14	30	20.000,00	600.000,00	50	20.000	1.000.000,00	50	17.000,00	850.000,00
15	55	20.000,00	1.100.000,00	100	20.000	2.000.000,00	100	17.000,00	1.700.000,00
16	20	20.000,00	400.000,00	30	20.000	600.000,00	30	17.000,00	510.000,00
17	23	20.000,00	460.000,00	28	20.000	560.000,00	28	17.000,00	476.000,00
18	30	20.000,00	600.000,00	40	20.000	800.000,00	40	17.000,00	680.000,00
19	35	20.000,00	700.000,00	50	20.000	1.000.000,00	50	17.000,00	850.000,00
20	40	20.000,00	800.000,00	65	20.000	1.300.000,00	65	17.000,00	1.105.000,00
21	44	20.000,00	880.000,00	60	20.000	1.200.000,00	60	17.000,00	1.020.000,00
22	28	20.000,00	560.000,00	46	20.000	920.000,00	46	17.000,00	782.000,00
23	20	20.000,00	400.000,00	30	20.000	600.000,00	30	17.000,00	510.000,00

24	33	20.000,00	660.000,00	75	20.000	1.500.000,00	75	17.000,00	1.275.000,00
25	20	20.000,00	400.000,00	25	20.000	500.000,00	25	17.000,00	425.000,00
26	35	20.000,00	700.000,00	60	20.000	1.200.000,00	60	17.000,00	1.020.000,00
27	45	20.000,00	900.000,00	80	20.000	1.600.000,00	80	17.000,00	1.360.000,00
28	49	20.000,00	980.000,00	85	20.000	1.700.000,00	85	17.000,00	1.445.000,00
29	15	20.000,00	300.000,00	20	20.000	400.000,00	20	17.000,00	340.000,00
30	26	20.000,00	520.000,00	40	20.000	800.000,00	40	17.000,00	680.000,00
31	35	20.000,00	700.000,00	45	20.000	900.000,00	45	17.000,00	765.000,00
32	50	20.000,00	1.000.000,00	90	20.000	1.800.000,00	90	17.000,00	1.530.000,00
33	45	20.000,00	900.000,00	70	20.000	1.400.000,00	70	17.000,00	1.190.000,00
34	33	20.000,00	660.000,00	55	20.000	1.100.000,00	55	17.000,00	935.000,00
35	38	20.000,00	760.000,00	65	20.000	1.300.000,00	65	17.000,00	1.105.000,00
36	22	20.000,00	440.000,00	35	20.000	700.000,00	35	17.000,00	595.000,00
37	25	20.000,00	500.000,00	40	20.000	800.000,00	40	17.000,00	680.000,00
38	55	20.000,00	1.100.000,00	55	20.000	1.100.000,00	55	17.000,00	935.000,00
39	20	20.000,00	400.000,00	30	20.000	600.000,00	30	17.000,00	510.000,00
40	25	20.000,00	500.000,00	35	20.000	700.000,00	35	17.000,00	595.000,00
Jumlah	1262	800.000,00	25.240.000,00	1982	800.000,00	39.640.000,00	1982	680.000,00	33.694.000,00
Rata-rata	31,55	20.000,00	631.000,00	49,55	20.000,00	991.000,00	49,55	17.000,00	842.350,00

No	Pupuk Kamas		Jumlah (Rp)	No	Perthi Phos		Jumlah (Rp)
	Kg	Harga (Rp/kg)			Kg	Harga (Rp/kg)	
1	60	19.000	1.140.000,00	1	70	5.000	350.000,00
2	48	19.000	912.000,00	2	50	5.000	250.000,00
3	20	19.000	380.000,00	3	25	5.000	125.000,00
4	100	19.000	1.900.000,00	4	110	5.000	550.000,00
5	20	19.000	380.000,00	5	25	5.000	125.000,00
6	20	19.000	380.000,00	6	25	5.000	125.000,00
7	30	19.000	570.000,00	7	35	5.000	175.000,00
8	45	19.000	855.000,00	8	55	5.000	275.000,00
9	65	19.000	1.235.000,00	9	80	5.000	400.000,00
10	85	19.000	1.615.000,00	10	95	5.000	475.000,00
11	20	19.000	380.000,00	11	20	5.000	100.000,00
12	25	19.000	475.000,00	12	35	5.000	175.000,00
13	40	19.000	760.000,00	13	40	5.000	200.000,00
14	50	19.000	950.000,00	14	55	5.000	275.000,00
15	100	19.000	1.900.000,00	15	100	5.000	500.000,00
16	30	19.000	570.000,00	16	30	5.000	150.000,00
17	28	19.000	532.000,00	17	35	5.000	175.000,00
18	40	19.000	760.000,00	18	46	5.000	230.000,00
19	50	19.000	950.000,00	19	50	5.000	250.000,00
20	65	19.000	1.235.000,00	20	70	5.000	350.000,00
21	60	19.000	1.140.000,00	21	60	5.000	300.000,00
22	46	19.000	874.000,00	22	46	5.000	230.000,00
23	30	19.000	570.000,00	23	35	5.000	175.000,00
24	75	19.000	1.425.000,00	24	74	5.000	370.000,00
25	25	19.000	475.000,00	25	25	5.000	125.000,00
26	60	19.000	1.140.000,00	26	65	5.000	325.000,00
27	80	19.000	1.520.000,00	27	80	5.000	400.000,00
28	85	19.000	1.615.000,00	28	85	5.000	425.000,00
29	20	19.000	380.000,00	29	20	5.000	100.000,00
30	40	19.000	760.000,00	30	35	5.000	175.000,00
31	45	19.000	855.000,00	31	55	5.000	275.000,00
32	90	19.000	1.710.000,00	32	90	5.000	450.000,00
33	70	19.000	1.330.000,00	33	75	5.000	375.000,00
34	55	19.000	1.045.000,00	34	60	5.000	300.000,00

35	65	19.000	1.235.000,00	35	65	5.000	325.000,00
36	35	19.000	665.000,00	36	35	5.000	175.000,00
37	40	19.000	760.000,00	37	45	5.000	225.000,00
38	55	19.000	1.045.000,00	38	55	5.000	275.000,00
39	30	19.000	570.000,00	39	35	5.000	175.000,00
40	35	19.000	665.000,00	40	35	5.000	175.000,00
Jumlah	1982	760.000,00	37.658.000,00		2126	200.000,00	10.630.000,00
Rata-rata	49,55	19.000,00	941.450,00		53	5.000,00	265.750,00



Lampiran 7. Rekapan biaya pupuk Responden usahatani bawang merah di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

No	Nama Responden	Pupuk					Total Jumlah
		Urea	Nitro Phonska	Pupuk DGW Daun	Pupuk Kamas	Perthi Phos	
1	Ramli	760.000,00	1.200.000,00	1.020.000	1.140.000	350.000	4.470.000,00
2	Frans Kappa	600.000,00	960.000,00	816.000	912.000	250.000	3.538.000,00
3	Mallofri	300.000,00	400.000,00	340.000	380.000	125.000	1.545.000,00
4	Oko'	1.100.000,00	2.000.000,00	1.700.000	1.900.000	550.000	7.250.000,00
5	Cari'	300.000,00	400.000,00	340.000	380.000	125.000	1.545.000,00
6	Cimin	300.000,00	400.000,00	340.000	380.000	125.000	1.545.000,00
7	Khairul	360.000,00	600.000,00	510.000	570.000	175.000	2.215.000,00
8	Musran	560.000,00	900.000,00	765.000	855.000	275.000	3.355.000,00
9	Baharuddin	800.000,00	1.300.000,00	1.105.000	1.235.000	400.000	4.840.000,00
10	Barudi	980.000,00	1.700.000,00	1.445.000	1.615.000	475.000	6.215.000,00
11	Iqbal	300.000,00	400.000,00	340.000	380.000	100.000	1.520.000,00
12	Anwar	460.000,00	500.000,00	425.000	475.000	175.000	2.035.000,00
13	Arci	500.000,00	800.000,00	680.000	760.000	200.000	2.940.000,00
14	Agus	600.000,00	1.000.000,00	850.000	950.000	275.000	3.675.000,00
15	Tottong	1.100.000,00	2.000.000,00	1.700.000	1.900.000	500.000	7.200.000,00
16	Ancu	400.000,00	600.000,00	510.000	570.000	150.000	2.230.000,00
17	Bulu	460.000,00	560.000,00	476.000	532.000	175.000	2.203.000,00
18	Palino'	600.000,00	800.000,00	680.000	760.000	230.000	3.070.000,00
19	Emba	700.000,00	1.000.000,00	850.000	950.000	250.000	3.750.000,00
20	Tomasawa	800.000,00	1.300.000,00	1.105.000	1.235.000	350.000	4.790.000,00
21	Patari	880.000,00	1.200.000,00	1.020.000	1.140.000	300.000	4.540.000,00

22	Andake	560.000,00	920.000,00	782.000	874.000	230.000	3.366.000,00
23	Rudianto	400.000,00	600.000,00	510.000	570.000	175.000	2.255.000,00
24	Jumain	660.000,00	1.500.000,00	1.275.000	1.425.000	370.000	5.230.000,00
25	Riswandi	400.000,00	500.000,00	425.000	475.000	125.000	1.925.000,00
26	Baharuddin S	700.000,00	1.200.000,00	1.020.000	1.140.000	325.000	4.385.000,00
27	Jamaluddin	900.000,00	1.600.000,00	1.360.000	1.520.000	400.000	5.780.000,00
28	Suardi	980.000,00	1.700.000,00	1.445.000	1.615.000	425.000	6.165.000,00
29	Muzakkir	300.000,00	400.000,00	340.000	380.000	100.000	1.520.000,00
30	Abdullah	520.000,00	800.000,00	680.000	760.000	175.000	2.935.000,00
31	Hamka	700.000,00	900.000,00	765.000	855.000	275.000	3.495.000,00
32	Suman	1.000.000,00	1.800.000,00	1.530.000	1.710.000	450.000	6.490.000,00
33	Sampe	900.000,00	1.400.000,00	1.190.000	1.330.000	375.000	5.195.000,00
34	Pora	660.000,00	1.100.000,00	935.000	1.045.000	300.000	4.040.000,00
35	Mustafa	760.000,00	1.300.000,00	1.105.000	1.235.000	325.000	4.725.000,00
36	Badaruddin	440.000,00	700.000,00	595.000	665.000	175.000	2.575.000,00
37	Irwan S	500.000,00	800.000,00	680.000	760.000	225.000	2.965.000,00
38	Biri'	1.100.000,00	1.100.000,00	935.000	1.045.000	275.000	4.455.000,00
39	Bahari	400.000,00	600.000,00	510.000	570.000	175.000	2.255.000,00
40	Roi	500.000,00	700.000,00	595.000	665.000	175.000	2.635.000,00
	Jumlah	25.240.000,00	39.640.000,00	33.694.000,00	37.658.000,00	10.630.000,00	146.862.000,00
	Rata-rata	631.000,00	991.000,00	842.350,00	941.450,00	265.750,00	3.671.550,00

Lampiran 8. Biaya penggunaan pestisida

No	Manzate		Jumlah	No	Civer		Jumlah	No	Ratu Stik		Jumlah
	Unit	Rp/Unit			Unit	Rp/Unit			Unit	Rp/Unit	
1	7	90.000	630.000,00	1	4	150.000	600.000,00	1	3	30.000	90.000,00
2	5	90.000	450.000,00	2	2	150.000	300.000,00	2	2	30.000	60.000,00
3	2	90.000	180.000,00	3	1	150.000	150.000,00	3	1	30.000	30.000,00
4	20	90.000	1.800.000,00	4	6	150.000	900.000,00	4	4	30.000	120.000,00
5	2	90.000	180.000,00	5	1	150.000	150.000,00	5	1	30.000	30.000,00
6	2	90.000	180.000,00	6	1	150.000	150.000,00	6	1	30.000	30.000,00
7	3	90.000	270.000,00	7	1	150.000	150.000,00	7	1	30.000	30.000,00
8	5	90.000	450.000,00	8	2	150.000	300.000,00	8	2	30.000	60.000,00
9	7	90.000	630.000,00	9	4	150.000	600.000,00	9	3	30.000	90.000,00
10	17	90.000	1.530.000,00	10	5	150.000	750.000,00	10	3	30.000	90.000,00
11	2	90.000	180.000,00	11	1	150.000	150.000,00	11	1	30.000	30.000,00
12	3	90.000	270.000,00	12	1	150.000	150.000,00	12	1	30.000	30.000,00
13	5	90.000	450.000,00	13	2	150.000	300.000,00	13	1	30.000	30.000,00
14	6	90.000	540.000,00	14	2	150.000	300.000,00	14	2	30.000	60.000,00
15	20	90.000	1.800.000,00	15	7	150.000	1.050.000,00	15	4	30.000	120.000,00
16	3	90.000	270.000,00	16	2	150.000	300.000,00	16	1	30.000	30.000,00
17	4	90.000	360.000,00	17	2	150.000	300.000,00	17	1	30.000	30.000,00
18	4	90.000	360.000,00	18	3	150.000	450.000,00	18	1	30.000	30.000,00
19	4	90.000	360.000,00	19	3	150.000	450.000,00	19	2	30.000	60.000,00
20	6	90.000	540.000,00	20	4	150.000	600.000,00	20	3	30.000	90.000,00
21	10	90.000	900.000,00	21	3	150.000	450.000,00	21	3	30.000	90.000,00
22	9	90.000	810.000,00	22	2	150.000	300.000,00	22	2	30.000	60.000,00
23	5	90.000	450.000,00	23	1	150.000	150.000,00	23	1	30.000	30.000,00
24	16	90.000	1.440.000,00	24	4	150.000	600.000,00	24	3	30.000	90.000,00

25	4	90.000	360.000,00	25	1	150.000	150.000,00	25	1	30.000	30.000,00
26	10	90.000	900.000,00	26	4	150.000	600.000,00	26	2	30.000	60.000,00
27	16	90.000	1.440.000,00	27	5	150.000	750.000,00	27	3	30.000	90.000,00
28	17	90.000	1.530.000,00	28	5	150.000	750.000,00	28	4	30.000	120.000,00
29	3	90.000	270.000,00	29	1	150.000	150.000,00	29	1	30.000	30.000,00
30	5	90.000	450.000,00	30	2	150.000	300.000,00	30	1	30.000	30.000,00
31	13	90.000	1.170.000,00	31	2	150.000	300.000,00	31	2	30.000	60.000,00
32	17	90.000	1.530.000,00	32	4	150.000	600.000,00	32	4	30.000	120.000,00
33	14	90.000	1.260.000,00	33	3	150.000	450.000,00	33	3	30.000	90.000,00
34	13	90.000	1.170.000,00	34	2	150.000	300.000,00	34	2	30.000	60.000,00
35	13	90.000	1.170.000,00	35	2	150.000	300.000,00	35	3	30.000	90.000,00
36	4	90.000	360.000,00	36	1	150.000	150.000,00	36	1	30.000	30.000,00
37	6	90.000	540.000,00	37	2	150.000	300.000,00	37	2	30.000	60.000,00
38	17	90.000	1.530.000,00	38	5	150.000	750.000,00	38	3	30.000	90.000,00
39	4	90.000	360.000,00	39	1	150.000	150.000,00	39	1	30.000	30.000,00
40	6	90.000	540.000,00	40	1	150.000	150.000,00	40	1	30.000	30.000,00
Jumlah	329	3.600.000,00	29.610.000,00	105		6.000.000,00	15.750.000,00	81		1.200.000,00	2.430.000,00
Rata-rata	8,225	90.000,00	740.250,00	2,625		150.000,00	393.750,00	2,025		30.000,00	60.750,00

No	Sumo		Jumlah	No	Ziflo		Jumlah
	Unit	Rp/Unit			Unit	Rp/Unit	
1	15	125.000	1.875.000,00	1	7	95.000	665.000,00
2	8	125.000	1.000.000,00	2	5	95.000	475.000,00
3	3	125.000	375.000,00	3	2	95.000	190.000,00
4	25	125.000	3.125.000,00	4	20	95.000	1.900.000,00
5	5	125.000	625.000,00	5	2	95.000	190.000,00
6	3	125.000	375.000,00	6	2	95.000	190.000,00
7	4	125.000	500.000,00	7	3	95.000	285.000,00
8	10	125.000	1.250.000,00	8	5	95.000	475.000,00
9	16	125.000	2.000.000,00	9	7	95.000	665.000,00
10	20	125.000	2.500.000,00	10	17	95.000	1.615.000,00
11	3	125.000	375.000,00	11	2	95.000	190.000,00
12	5	125.000	625.000,00	12	3	95.000	285.000,00
13	6	125.000	750.000,00	13	5	95.000	475.000,00
14	6	125.000	750.000,00	14	6	95.000	570.000,00
15	25	125.000	3.125.000,00	15	20	95.000	1.900.000,00
16	4	125.000	500.000,00	16	3	95.000	285.000,00
17	5	125.000	625.000,00	17	4	95.000	380.000,00
18	6	125.000	750.000,00	18	4	95.000	380.000,00
19	7	125.000	875.000,00	19	4	95.000	380.000,00
20	15	125.000	1.875.000,00	20	6	95.000	570.000,00
21	10	125.000	1.250.000,00	21	10	95.000	950.000,00
22	9	125.000	1.125.000,00	22	9	95.000	855.000,00
23	5	125.000	625.000,00	23	5	95.000	475.000,00
24	15	125.000	1.875.000,00	24	16	95.000	1.520.000,00
25	4	125.000	500.000,00	25	4	95.000	380.000,00
26	10	125.000	1.250.000,00	26	10	95.000	950.000,00
27	15	125.000	1.875.000,00	27	16	95.000	1.520.000,00
28	17	125.000	2.125.000,00	28	17	95.000	1.615.000,00
29	3	125.000	375.000,00	29	3	95.000	285.000,00
30	5	125.000	625.000,00	30	5	95.000	475.000,00
31	13	125.000	1.625.000,00	31	13	95.000	1.235.000,00
32	17	125.000	2.125.000,00	32	17	95.000	1.615.000,00
33	14	125.000	1.750.000,00	33	14	95.000	1.330.000,00

34	13	125.000	1.625.000,00	34	13	95.000	1.235.000,00
35	13	125.000	1.625.000,00	35	13	95.000	1.235.000,00
36	4	125.000	500.000,00	36	4	95.000	380.000,00
37	6	125.000	750.000,00	37	6	95.000	570.000,00
38	20	125.000	2.500.000,00	38	17	95.000	1.615.000,00
39	4	125.000	500.000,00	39	4	95.000	380.000,00
40	6	125.000	750.000,00	40	6	95.000	570.000,00
Jumlah	394	5.000.000,00	49.250.000,00		329	3.800.000,00	31.255.000,00
Rata-rata	9,85	125.000,00	1.231.250,00		8,225	95.000,00	781.375,00



Lampiran 9. Rekapan biaya Pestisida Responden usahatani bawang merah di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

No	Nama Responden	Pestisida					Jumlah
		Sumo	Manzate	Civer	Ratu Stik	Ziflo	
1	Ramli	1.875.000,00	630.000,00	600.000	90.000	665.000	3.860.000,00
2	Frans Kappa	1.000.000,00	450.000,00	300.000	60.000	475.000	2.285.000,00
3	Mallofri	375.000,00	180.000,00	150.000	30.000	190.000	925.000,00
4	Oko'	3.125.000,00	1.800.000,00	900.000	120.000	1.900.000	7.845.000,00
5	Cari'	625.000,00	180.000,00	150.000	30.000	190.000	1.175.000,00
6	Cimin	375.000,00	180.000,00	150.000	30.000	190.000	925.000,00
7	Khairul	500.000,00	270.000,00	150.000	30.000	285.000	1.235.000,00
8	Musran	1.250.000,00	450.000,00	300.000	60.000	475.000	2.535.000,00
9	Baharuddin	2.000.000,00	630.000,00	600.000	90.000	665.000	3.985.000,00
10	Barudi	2.500.000,00	1.530.000,00	750.000	90.000	1.615.000	6.485.000,00
11	Iqbal	375.000,00	180.000,00	150.000	30.000	190.000	925.000,00
12	Anwar	625.000,00	270.000,00	150.000	30.000	285.000	1.360.000,00
13	Arci	750.000,00	450.000,00	300.000	30.000	475.000	2.005.000,00
14	Agus	750.000,00	540.000,00	300.000	60.000	570.000	2.220.000,00
15	Tottong	3.125.000,00	1.800.000,00	1.050.000	120.000	1.900.000	7.995.000,00
16	Ancu	500.000,00	270.000,00	300.000	30.000	285.000	1.385.000,00
17	Bulu	625.000,00	360.000,00	300.000	30.000	380.000	1.695.000,00
18	Palino'	750.000,00	360.000,00	450.000	30.000	380.000	1.970.000,00
19	Emba	875.000,00	360.000,00	450.000	60.000	380.000	2.125.000,00
20	Tomasawa	1.875.000,00	540.000,00	600.000	90.000	570.000	3.675.000,00
21	Patari	1.250.000,00	900.000,00	450.000	90.000	950.000	3.640.000,00

22	Andake	1.125.000,00	810.000,00	300.000	60.000	855.000	3.150.000,00
23	Rudianto	625.000,00	450.000,00	150.000	30.000	475.000	1.730.000,00
24	Jumain	1.875.000,00	1.440.000,00	600.000	90.000	1.520.000	5.525.000,00
25	Riswandi	500.000,00	360.000,00	150.000	30.000	380.000	1.420.000,00
26	Baharuddin S	1.250.000,00	900.000,00	600.000	60.000	950.000	3.760.000,00
27	Jamaluddin	1.875.000,00	1.440.000,00	750.000	90.000	1.520.000	5.675.000,00
28	Suardi	2.125.000,00	1.530.000,00	750.000	120.000	1.615.000	6.140.000,00
29	Muzakkir	375.000,00	270.000,00	150.000	30.000	285.000	1.110.000,00
30	Abdullah	625.000,00	450.000,00	300.000	30.000	475.000	1.880.000,00
31	Hamka	1.625.000,00	1.170.000,00	300.000	60.000	1.235.000	4.390.000,00
32	Suman	2.125.000,00	1.530.000,00	600.000	120.000	1.615.000	5.990.000,00
33	Sampe	1.750.000,00	1.260.000,00	450.000	90.000	1.330.000	4.880.000,00
34	Pora	1.625.000,00	1.170.000,00	300.000	60.000	1.235.000	4.390.000,00
35	Mustafa	1.625.000,00	1.170.000,00	300.000	90.000	1.235.000	4.420.000,00
36	Badaruddin	500.000,00	360.000,00	150.000	30.000	380.000	1.420.000,00
37	Irwan S	750.000,00	540.000,00	300.000	60.000	570.000	2.220.000,00
38	Biri'	2.500.000,00	1.530.000,00	750.000	90.000	1.615.000	6.485.000,00
39	Bahari	500.000,00	360.000,00	150.000	30.000	380.000	1.420.000,00
40	Roi	750.000,00	540.000,00	150.000	30.000	570.000	2.040.000,00
Jumlah		49250000	29610000	15.750.000,00	2.430.000,00	31.255.000,00	128.295.000,00
Rata-rata		1.231.250,00	740.250,00	393.750,00	60.750,00	781.375,00	3.207.375,00

Lampiran 10. Biaya dan Penyusutan alat

Traktor						Terpal				
No	Jumlah(U nit)	Harga Lama (Rp/Unit)	Harga Baru (Rp/Unit)	Lama pemakaian (Tahun)	Nilai Penyusutan Alat (Rp/Musim)	Jumlah(U nit)	Harga Lama (Rp/Unit)	Harga Baru (Rp/Unit)	Lama pemakaian (Tahun)	Nilai Penyusutan Alat (Rp/Musim)
1	1	5.600.000,00	4.000.000,00	5	320.000,00	15	290.000,00	150.000,00	4	525.000,00
2	1	5.300.000,00	4.000.000,00	5	260.000,00	10	290.000,00	200.000,00	3	300.000,00
3	1	4.600.000,00	3.500.000,00	5	220.000,00	5	290.000,00	200.000,00	3	150.000,00
4	1	6.000.000,00	4.000.000,00	7	285.714,29	20	290.000,00	220.000,00	2	700.000,00
5	1	4.000.000,00	3.000.000,00	5	200.000,00	5	290.000,00	150.000,00	4	175.000,00
6	1	3.500.000,00	2.500.000,00	5	200.000,00	5	290.000,00	150.000,00	4	175.000,00
7	1	5.600.000,00	4.000.000,00	5	320.000,00	7	290.000,00	220.000,00	2	245.000,00
8	1	5.300.000,00	3.500.000,00	6	300.000,00	15	290.000,00	200.000,00	3	450.000,00
9	1	4.600.000,00	2.500.000,00	6	350.000,00	15	290.000,00	150.000,00	4	525.000,00
10	1	4.600.000,00	2.500.000,00	5	420.000,00	18	290.000,00	150.000,00	4	630.000,00
11	1	4.000.000,00	2.000.000,00	6	333.333,33	5	290.000,00	150.000,00	4	175.000,00
12	1	5.600.000,00	3.500.000,00	6	350.000,00	7	290.000,00	200.000,00	2	315.000,00
13	1	4.600.000,00	3.000.000,00	5	320.000,00	8	290.000,00	150.000,00	4	280.000,00
14	1	5.600.000,00	4.000.000,00	6	266.666,67	15	290.000,00	150.000,00	3	700.000,00
15	1	5.600.000,00	3.900.000,00	6	283.333,33	20	290.000,00	150.000,00	4	700.000,00
16	1	4.600.000,00	2.500.000,00	6	350.000,00	5	290.000,00	200.000,00	3	150.000,00
17	1	4.600.000,00	3.000.000,00	5	320.000,00	6	290.000,00	200.000,00	3	180.000,00
18	1	4.600.000,00	3.000.000,00	5	320.000,00	10	290.000,00	200.000,00	3	300.000,00
19	1	5.600.000,00	4.100.000,00	5	300.000,00	11	290.000,00	250.000,00	2	220.000,00
20	1	5.300.000,00	3.700.000,00	7	228.571,43	15	290.000,00	220.000,00	2	525.000,00
21	1	5.300.000,00	3.800.000,00	5	300.000,00	15	290.000,00	150.000,00	4	525.000,00

22	1	4.000.000,00	2.000.000,00	7	285.714,29	13	290.000,00	150.000,00	4	455.000,00	
23	1	4.600.000,00	2.600.000,00	6	333.333,33	7	290.000,00	150.000,00	4	245.000,00	
24	1	4.600.000,00	3.000.000,00	5	320.000,00	16	290.000,00	200.000,00	2	720.000,00	
25	1	3.500.000,00	2.500.000,00	4	250.000,00	7	290.000,00	200.000,00	2	315.000,00	
26	1	5.600.000,00	3.800.000,00	6	300.000,00	13	290.000,00	220.000,00	2	455.000,00	
27	1	6.000.000,00	4.500.000,00	5	300.000,00	18	290.000,00	200.000,00	3	540.000,00	
28	1	6.000.000,00	4.000.000,00	7	285.714,29	18	290.000,00	150.000,00	4	630.000,00	
29	1	4.600.000,00	2.800.000,00	6	300.000,00	6	290.000,00	200.000,00	3	180.000,00	
30	1	4.600.000,00	3.000.000,00	5	320.000,00	9	290.000,00	200.000,00	3	270.000,00	
31	1	5.600.000,00	4.000.000,00	5	320.000,00	11	290.000,00	200.000,00	3	330.000,00	
32	1	5.600.000,00	3.500.000,00	7	300.000,00	18	290.000,00	150.000,00	4	630.000,00	
33	1	4.600.000,00	3.000.000,00	5	320.000,00	15	290.000,00	230.000,00	2	450.000,00	
34	1	4.600.000,00	2.200.000,00	5	480.000,00	13	290.000,00	220.000,00	2	455.000,00	
35	1	4.000.000,00	2.000.000,00	6	333.333,33	15	290.000,00	200.000,00	3	450.000,00	
36	1	3.500.000,00	2.300.000,00	4	300.000,00	11	290.000,00	180.000,00	3	403.333,33	
37	1	4.600.000,00	3.000.000,00	5	320.000,00	10	290.000,00	150.000,00	4	350.000,00	
38	1	4.600.000,00	3.000.000,00	5	320.000,00	20	290.000,00	150.000,00	4	700.000,00	
39	1	5.300.000,00	3.500.000,00	6	300.000,00	5	290.000,00	150.000,00	4	175.000,00	
40	1	4.600.000,00	2.900.000,00	6	283.333,33	7	290.000,00	200.000,00	3	210.000,00	
Jumlah	40	195.000.000,00	127.600.000,00	221	12.219.047,62	464	11.600.000,00	7.310.000,00	126,00	15.908.333,33	
Ratara-	rata	1	4.875.000,00	3.190.000,00	5,53	305.476,19	11	290.000,00	182.750,00	3,15	397.708,33

Skop						Semprot Mesin				
No	Jumlah(Unit)	Harga Lama(Rp/Unit)	Harga Baru(Rp/Unit)	Lama pemakaian(Tahun)	Nilai Penyusutan Alat(Rp/Musim)	Jumlah(Unit)	Harga Lama(Rp/Unit)	Harga Baru(Rp/Unit)	Lama pemakaian(Tahun)	Nilai Penyusutan Alat(Rp/Musim)
1	4	50.000,00	30.000,00	4	20.000,00	1	1.750.000,00	800.000,00	4	237.500,00
2	4	50.000,00	30.000,00	4	20.000,00	1	1.500.000,00	600.000,00	4	225.000,00
3	2	50.000,00	30.000,00	4	10.000,00	1	1.500.000,00	600.000,00	4	225.000,00
4	8	50.000,00	25.000,00	5	40.000,00	1	2.000.000,00	1.300.000,00	3	233.333,33
5	2	50.000,00	25.000,00	5	10.000,00	1	1.500.000,00	600.000,00	5	180.000,00
6	2	50.000,00	25.000,00	5	10.000,00	1	1.500.000,00	600.000,00	5	180.000,00
7	4	50.000,00	20.000,00	6	20.000,00	1	1.500.000,00	800.000,00	3	233.333,33
8	6	50.000,00	20.000,00	6	30.000,00	1	1.750.000,00	800.000,00	4	237.500,00
9	6	50.000,00	25.000,00	5	30.000,00	1	1.500.000,00	750.000,00	4	187.500,00
10	8	50.000,00	35.000,00	3	40.000,00	1	2.200.000,00	1.000.000,00	5	240.000,00
11	3	50.000,00	35.000,00	3	15.000,00	1	1.350.000,00	500.000,00	5	170.000,00
12	4	50.000,00	35.000,00	3	20.000,00	1	1.500.000,00	500.000,00	5	200.000,00
13	4	50.000,00	30.000,00	4	20.000,00	1	1.500.000,00	600.000,00	5	180.000,00
14	4	50.000,00	35.000,00	3	20.000,00	1	1.750.000,00	1.000.000,00	3	250.000,00
15	10	50.000,00	35.000,00	3	50.000,00	1	1.500.000,00	1.000.000,00	3	166.666,67
16	6	50.000,00	25.000,00	5	30.000,00	1	1.500.000,00	900.000,00	4	150.000,00
17	6	50.000,00	25.000,00	5	30.000,00	1	1.500.000,00	1.000.000,00	2	250.000,00
18	6	50.000,00	25.000,00	5	30.000,00	1	1.750.000,00	1.000.000,00	3	250.000,00
19	6	50.000,00	25.000,00	5	30.000,00	1	1.500.000,00	750.000,00	4	187.500,00
20	8	50.000,00	25.000,00	5	40.000,00	1	1.500.000,00	800.000,00	5	140.000,00

21	4	50.000,00	30.000,00	4	20.000,00	1	1.750.000,00	900.000,00	5	170.000,00
22	8	50.000,00	30.000,00	4	40.000,00	1	1.500.000,00	800.000,00	4	175.000,00
23	2	50.000,00	25.000,00	5	10.000,00	1	1.500.000,00	750.000,00	5	150.000,00
24	6	50.000,00	30.000,00	4	30.000,00	1	2.000.000,00	1.000.000,00	3	333.333,33
25	4	50.000,00	25.000,00	5	20.000,00	1	1.500.000,00	900.000,00	3	200.000,00
26	8	50.000,00	25.000,00	5	40.000,00	1	1.500.000,00	800.000,00	4	175.000,00
27	10	50.000,00	25.000,00	5	50.000,00	1	1.500.000,00	750.000,00	5	150.000,00
28	10	50.000,00	25.000,00	5	50.000,00	1	1.500.000,00	750.000,00	5	150.000,00
29	4	50.000,00	25.000,00	5	20.000,00	1	1.500.000,00	750.000,00	5	150.000,00
30	2	50.000,00	25.000,00	5	10.000,00	1	1.750.000,00	900.000,00	4	212.500,00
31	4	50.000,00	30.000,00	4	20.000,00	1	1.500.000,00	750.000,00	4	187.500,00
32	8	50.000,00	30.000,00	4	40.000,00	1	2.250.000,00	1.000.000,00	4	312.500,00
33	8	50.000,00	30.000,00	4	40.000,00	1	2.250.000,00	1.200.000,00	3	350.000,00
34	6	50.000,00	35.000,00	3	30.000,00	1	1.500.000,00	800.000,00	4	175.000,00
35	6	50.000,00	35.000,00	3	30.000,00	1	1.500.000,00	750.000,00	5	150.000,00
36	4	50.000,00	35.000,00	3	20.000,00	1	1.750.000,00	800.000,00	4	237.500,00
37	2	50.000,00	25.000,00	5	10.000,00	1	1.500.000,00	750.000,00	4	187.500,00
38	8	50.000,00	30.000,00	4	40.000,00	1	1.500.000,00	750.000,00	4	187.500,00
39	4	50.000,00	30.000,00	4	20.000,00	1	1.500.000,00	750.000,00	4	187.500,00
40	2	50.000,00	30.000,00	4	10.000,00	1	1.500.000,00	750.000,00	4	187.500,00
Jumlah	213	2.000.000,00	1.135.000,00	173	1.065.000,00	40	64.800.000,00	32.500.000,00	163	8.151.666,67
Rata-rata	5	50.000,00	28.375,00	4	26.625,00	1	1.620.000,00	812.500,00	4	203.791,67

Kincir						
No	Nama Responden	Jumlah(Unit)	Harga Lama (Rp/Unit)	Harga Baru (Rp/Unit)	Lama pemakaian (Tahun)	Nilai Penyusutan Alat (Rp/Musim)
1	Ramli	15	33.000,00	25.000,00	2	60.000,00
2	Frans Kappa	10	33.000,00	25.000,00	1	80.000,00
3	Mallofri	5	33.000,00	25.000,00	2	20.000,00
4	Oko'	20	33.000,00	25.000,00	2	80.000,00
5	Cari'	5	33.000,00	25.000,00	2	20.000,00
6	Cimin	5	33.000,00	20.000,00	3	21.666,67
7	Khairul	7	33.000,00	18.000,00	3	35.000,00
8	Musran	15	33.000,00	18.000,00	3	75.000,00
9	Baharuddin	15	33.000,00	20.000,00	3	65.000,00
10	Barudi	18	33.000,00	25.000,00	1	144.000,00
11	Iqbal	5	33.000,00	25.000,00	1	40.000,00
12	Anwar	7	33.000,00	25.000,00	1	56.000,00
13	Arci	8	33.000,00	20.000,00	3	34.666,67
14	Agus	15	33.000,00	20.000,00	3	65.000,00
15	Tottong	20	33.000,00	25.000,00	2	80.000,00
16	Ancu	5	33.000,00	20.000,00	3	21.666,67
17	Bulu	6	33.000,00	25.000,00	2	24.000,00
18	Palino'	10	33.000,00	25.000,00	2	40.000,00
19	Emba	11	33.000,00	25.000,00	2	44.000,00
20	Tomasawa	15	33.000,00	25.000,00	2	60.000,00
21	Patari	15	33.000,00	25.000,00	2	60.000,00
22	Andake	13	33.000,00	15.000,00	4	58.500,00
23	Rudianto	7	33.000,00	20.000,00	3	30.333,33
24	Jumain	16	33.000,00	22.000,00	1	176.000,00
25	Riswandi	7	33.000,00	15.000,00	4	31.500,00
26	Baharuddin S	13	33.000,00	15.000,00	4	58.500,00
27	Jamaluddin	18	33.000,00	25.000,00	2	72.000,00
28	Suardi	18	33.000,00	25.000,00	2	72.000,00
29	Muzakkir	6	33.000,00	25.000,00	2	24.000,00

30	Abdullah	9	33.000,00	15.000,00	4	40.500,00
31	Hamka	11	33.000,00	25.000,00	1	88.000,00
32	Suman	18	33.000,00	25.000,00	1	144.000,00
33	Sampe	15	33.000,00	15.000,00	4	67.500,00
34	Pora	13	33.000,00	20.000,00	3	56.333,33
35	Mustafa	15	33.000,00	20.000,00	3	65.000,00
36	Badaruddin	11	33.000,00	25.000,00	2	44.000,00
37	Irwan S	10	33.000,00	25.000,00	2	40.000,00
38	Biri'	20	33.000,00	15.000,00	4	90.000,00
39	Bahari	5	33.000,00	15.000,00	4	22.500,00
40	Roi	7	33.000,00	20.000,00	3	30.333,33
Jumlah		464	1.320.000,00	868.000,00	98	2.337.000,00
Rata-rata		11	33.000,00	21.700,00	2	58.425,00



Lampiran 11. Rekapan Penyusutan Alat Responden usahatani bawang mearah di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

No	Nama Responden	Alat responden					Total
		Traktor	Terfal	Kincir	Skop	Semprot mesin	
1	Ramli	320.000,00	525.000,00	60.000,00	20.000,00	237.500,00	1.162.500,00
2	Frans Kappa	260.000,00	300.000,00	80.000,00	20.000,00	225.000,00	885.000,00
3	Mallofri	220.000,00	150.000,00	20.000,00	10.000,00	225.000,00	625.000,00
4	Oko'	285.714,29	700.000,00	80.000,00	40.000,00	233.333,33	1.339.047,62
5	Cari'	200.000,00	175.000,00	20.000,00	10.000,00	180.000,00	585.000,00
6	Cimin	200.000,00	175.000,00	21.666,67	10.000,00	180.000,00	586.666,67
7	Khairul	320.000,00	245.000,00	35.000,00	20.000,00	233.333,33	853.333,33
8	Musran	300.000,00	450.000,00	75.000,00	30.000,00	237.500,00	1.092.500,00
9	Baharuddin	350.000,00	525.000,00	65.000,00	30.000,00	187.500,00	1.157.500,00
10	Barudi	420.000,00	630.000,00	144.000,00	40.000,00	240.000,00	1.474.000,00
11	Iqbal	333.333,33	175.000,00	40.000,00	15.000,00	170.000,00	733.333,33
12	Anwar	350.000,00	315.000,00	56.000,00	20.000,00	200.000,00	941.000,00
13	Arci	320.000,00	280.000,00	34.666,67	20.000,00	180.000,00	834.666,67
14	Agus	266.666,67	700.000,00	65.000,00	20.000,00	250.000,00	1.301.666,67
15	Tottong	283.333,33	700.000,00	80.000,00	50.000,00	166.666,67	1.280.000,00
16	Ancu	350.000,00	150.000,00	21.666,67	30.000,00	150.000,00	701.666,67
17	Bulu	320.000,00	180.000,00	24.000,00	30.000,00	250.000,00	804.000,00
18	Palino'	320.000,00	300.000,00	40.000,00	30.000,00	250.000,00	940.000,00
19	Emba	300.000,00	220.000,00	44.000,00	30.000,00	187.500,00	781.500,00

20	Tomasawa	228.571,43	525.000,00	60.000,00	40.000,00	140.000,00	993.571,43
21	Patari	300.000,00	525.000,00	60.000,00	20.000,00	170.000,00	1.075.000,00
22	Andake	285.714,29	455.000,00	58.500,00	40.000,00	175.000,00	1.014.214,29
23	Rudianto	333.333,33	245.000,00	30.333,33	10.000,00	150.000,00	768.666,67
24	Jumain	320.000,00	720.000,00	176.000,00	30.000,00	333.333,33	1.579.333,33
25	Riswandi	250.000,00	315.000,00	31.500,00	20.000,00	200.000,00	816.500,00
26	Baharuddin S	300.000,00	455.000,00	58.500,00	40.000,00	175.000,00	1.028.500,00
27	Jamaluddin	300.000,00	540.000,00	72.000,00	50.000,00	150.000,00	1.112.000,00
28	Suardi	285.714,29	630.000,00	72.000,00	50.000,00	150.000,00	1.187.714,29
29	Muzakkir	300.000,00	180.000,00	24.000,00	20.000,00	150.000,00	674.000,00
30	Abdullah	320.000,00	270.000,00	40.500,00	10.000,00	212.500,00	853.000,00
31	Hamka	320.000,00	330.000,00	88.000,00	20.000,00	187.500,00	945.500,00
32	Suman	300.000,00	630.000,00	144.000,00	40.000,00	312.500,00	1.426.500,00
33	Sampe	320.000,00	450.000,00	67.500,00	40.000,00	350.000,00	1.227.500,00
34	Pora	480.000,00	455.000,00	56.333,33	30.000,00	175.000,00	1.196.333,33
35	Mustafa	333.333,33	450.000,00	65.000,00	30.000,00	150.000,00	1.028.333,33
36	Badaruddin	300.000,00	403.333,33	44.000,00	20.000,00	237.500,00	1.004.833,33
37	Irwan S	320.000,00	350.000,00	40.000,00	10.000,00	187.500,00	907.500,00
38	Biri'	320.000,00	700.000,00	90.000,00	40.000,00	187.500,00	1.337.500,00
39	Bahari	300.000,00	175.000,00	22.500,00	20.000,00	187.500,00	705.000,00
40	Roi	283.333,33	210.000,00	30.333,33	10.000,00	187.500,00	721.166,67
Jumlah		12.219.047,62	15.908.333,33	2.337.000,00	1.065.000,00	8.151.666,67	39.681.047,62
Rata-rata		305.476,19	397.708,33	58.425,00	26.625,00	203.791,67	992.026,19

Lampiran 12. Biaya Tetap Responden usahatani bawang merah di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	NPA	Pajak Lahan	Jumlah
1	Ramli	0,35	1.162.500,00	25.000,00	1.187.500,00
2	Frans Kappa	0,27	885.000,00	20.000,00	905.000,00
3	Mallofri	0,1	625.000,00	20.000,00	645.000,00
4	Oko'	0,5	1.339.047,62	30.000,00	1.369.047,62
5	Cari'	0,11	585.000,00	20.000,00	605.000,00
6	Cimin	0,1	586.666,67	20.000,00	606.666,67
7	Khairul	0,15	853.333,33	20.000,00	873.333,33
8	Musran	0,25	1.092.500,00	20.000,00	1.112.500,00
9	Baharuddin	0,37	1.157.500,00	25.000,00	1.182.500,00
10	Barudi	0,45	1.474.000,00	30.000,00	1.504.000,00
11	Iqbal	0,1	733.333,33	20.000,00	753.333,33
12	Anwar	0,17	941.000,00	20.000,00	961.000,00
13	Arci	0,2	834.666,67	20.000,00	854.666,67
14	Agus	0,25	1.301.666,67	20.000,00	1.321.666,67
15	Tottong	0,5	1.280.000,00	30.000,00	1.310.000,00
16	Ancu	0,15	701.666,67	20.000,00	721.666,67
17	Bulu	0,17	804.000,00	20.000,00	824.000,00
18	Palino'	0,2	940.000,00	20.000,00	960.000,00
19	Emba	0,25	781.500,00	20.000,00	801.500,00
20	Tomasawa	0,35	993.571,43	25.000,00	1.018.571,43
21	Patari	0,3	1.075.000,00	25.000,00	1.100.000,00
22	Andake	0,23	1.014.214,29	20.000,00	1.034.214,29
23	Rudianto	0,15	768.666,67	20.000,00	788.666,67
24	Jumain	0,36	1.579.333,33	25.000,00	1.604.333,33
25	Riswandi	0,12	816.500,00	20.000,00	836.500,00
26	Baharuddin S	0,3	1.028.500,00	25.000,00	1.053.500,00
27	Jamaluddin	0,41	1.112.000,00	30.000,00	1.142.000,00
28	Suardi	0,44	1.187.714,29	30.000,00	1.217.714,29
29	Muzakkir	0,1	674.000,00	20.000,00	694.000,00
30	Abdullah	0,19	853.000,00	20.000,00	873.000,00
31	Hamka	0,27	945.500,00	20.000,00	965.500,00
32	Suman	0,45	1.426.500,00	30.000,00	1.456.500,00

33	Sampe	0,35	1.227.500,00	25.000,00	1.252.500,00
34	Pora	0,28	1.196.333,33	25.000,00	1.221.333,33
35	Mustafa	0,33	1.028.333,33	25.000,00	1.053.333,33
36	Badaruddin	0,16	1.004.833,33	20.000,00	1.024.833,33
37	Irwan S	0,2	907.500,00	20.000,00	927.500,00
38	Biri'	0,48	1.337.500,00	30.000,00	1.367.500,00
39	Bahari	0,15	705.000,00	20.000,00	725.000,00
40	Roi	0,17	721.166,67	20.000,00	741.166,67
Jumlah		10,43	39.681.047,62	915.000,00	40.596.047,62
Rata-rata		0,26	992.026,19	22.875,00	1.014.901,19



Lampiran 13. Rata-rata Pendapatan Responden usahatani bawang merah Selama Satu Kali Panen di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Ramli	0,35	72.000.000,00	29.445.000,00	42.555.000,00
2	Frans Kappa	0,27	51.000.000,00	22.913.000,00	28.087.000,00
3	Mallofri	0,1	24.000.000,00	14.285.000,00	9.715.000,00
4	Oko'	0,5	99.000.000,00	45.275.000,00	53.725.000,00
5	Cari'	0,11	34.500.000,00	14.135.000,00	20.365.000,00
6	Cimin	0,1	32.200.000,00	12.985.000,00	19.215.000,00
7	Khairul	0,15	28.800.000,00	17.551.000,00	11.249.000,00
8	Musran	0,25	63.800.000,00	26.045.000,00	37.755.000,00
9	Baharuddin	0,37	78.000.000,00	30.690.000,00	47.310.000,00
10	Barudi	0,45	95.000.000,00	39.904.000,00	55.096.000,00
11	Iqbal	0,1	30.000.000,00	13.560.000,00	16.440.000,00
12	Anwar	0,17	33.300.000,00	18.136.000,00	15.164.000,00
13	Arci	0,2	55.000.000,00	19.409.000,00	35.591.000,00
14	Agus	0,25	58.800.000,00	24.950.000,00	33.850.000,00
15	Tottong	0,5	129.950.000,00	44.875.000,00	85.075.000,00
16	Ancu	0,15	34.650.000,00	17.010.000,00	17.640.000,00
17	Bulu	0,17	36.100.000,00	17.416.000,00	18.684.000,00
18	Palino'	0,2	45.000.000,00	20.500.000,00	24.500.000,00
19	Emba	0,25	63.000.000,00	24.888.000,00	38.112.000,00
20	Tomasawa	0,35	88.000.000,00	31.330.000,00	56.670.000,00
21	Patari	0,3	81.650.000,00	30.345.000,00	51.305.000,00
22	Andake	0,23	51.300.000,00	24.025.000,00	27.275.000,00
23	Rudianto	0,15	34.000.000,00	16.926.000,00	17.074.000,00
24	Jumain	0,36	79.800.000,00	34.023.000,00	45.777.000,00
25	Riswandi	0,12	34.000.000,00	15.936.000,00	18.064.000,00
26	Baharuddin S	0,3	62.900.000,00	29.164.000,00	33.736.000,00
27	Jamaluddin	0,41	85.500.000,00	38.959.000,00	46.541.000,00
28	Suardi	0,44	100.000.000,00	40.059.000,00	59.941.000,00
29	Muzakkir	0,1	29.450.000,00	14.868.000,00	14.582.000,00
30	Abdullah	0,19	40.800.000,00	19.752.000,00	21.048.000,00
31	Hamka	0,27	62.700.000,00	27.898.000,00	34.802.000,00
32	Suman	0,45	105.000.000,00	40.734.000,00	64.266.000,00
33	Sampe	0,35	65.600.000,00	34.740.000,00	30.860.000,00

34	Pora	0,28	62.700.000,00	27.939.000,00	34.761.000,00
35	Mustafa	0,33	72.000.000,00	31.110.000,00	40.890.000,00
36	Badaruddin	0,16	37.050.000,00	17.778.000,00	19.272.000,00
37	Irwan S	0,2	45.000.000,00	20.195.000,00	24.805.000,00
38	Biri'	0,48	104.500.000,00	38.460.000,00	66.040.000,00
39	Bahari	0,15	37.200.000,00	17.920.000,00	19.280.000,00
40	Roi	0,17	46.200.000,00	18.316.000,00	27.884.000,00
	Jumlah	10,43	2.389.450.000,00	1.024.449.000,00	1.365.001.000,00
	Rata-rata	0,26	59.736.250,00	25.611.225,00	34.125.025,00



Gambar : 1



Gambar : 2



Gambar : 3



Gambar : 4



Gambar : 5



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 066972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail : lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 1808/05/C.4-VIII/VI/1444/2023

05 Dzulhijjah 1444 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

23 June 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1151/FP/A-6-II/VI/1444/2023 tanggal 20 Juni 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MUH HASAN

No. Stambuk : 10596 1103418

Fakultas : Fakultas Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI BAWANG MERAH DI DESA MUNDAN KECAMATAN MASALLE KABUPATEN ENREKANG"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 27 Juni 2023 s/d 27 Agustus 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullah khaeran

Ketua LP3M,

Dr. Abubakar Idhan,MP.

NBM-101 7716

06-23

Gambar : 6



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

---

Nomor	:	20894/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	:	-	Bupati Enrekang
Perihal	:	<u>Izin penelitian</u>	

---

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1808/05/C.4-VIII/VII/1444/2023 tanggal 23 Juni 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama	:	MUH HASAN
Nomor Pokok	:	105961103418
Program Studi	:	Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga	:	Mahasiswa (S1)
Alamat	:	Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKANUSAHTANI BAWANG MERAH DI DESA  
MUNDAN KECAMATANMASALLE KABUPATEN ENREKANG "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **10 Juli s/d 27 Agustus 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 10 Juli 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

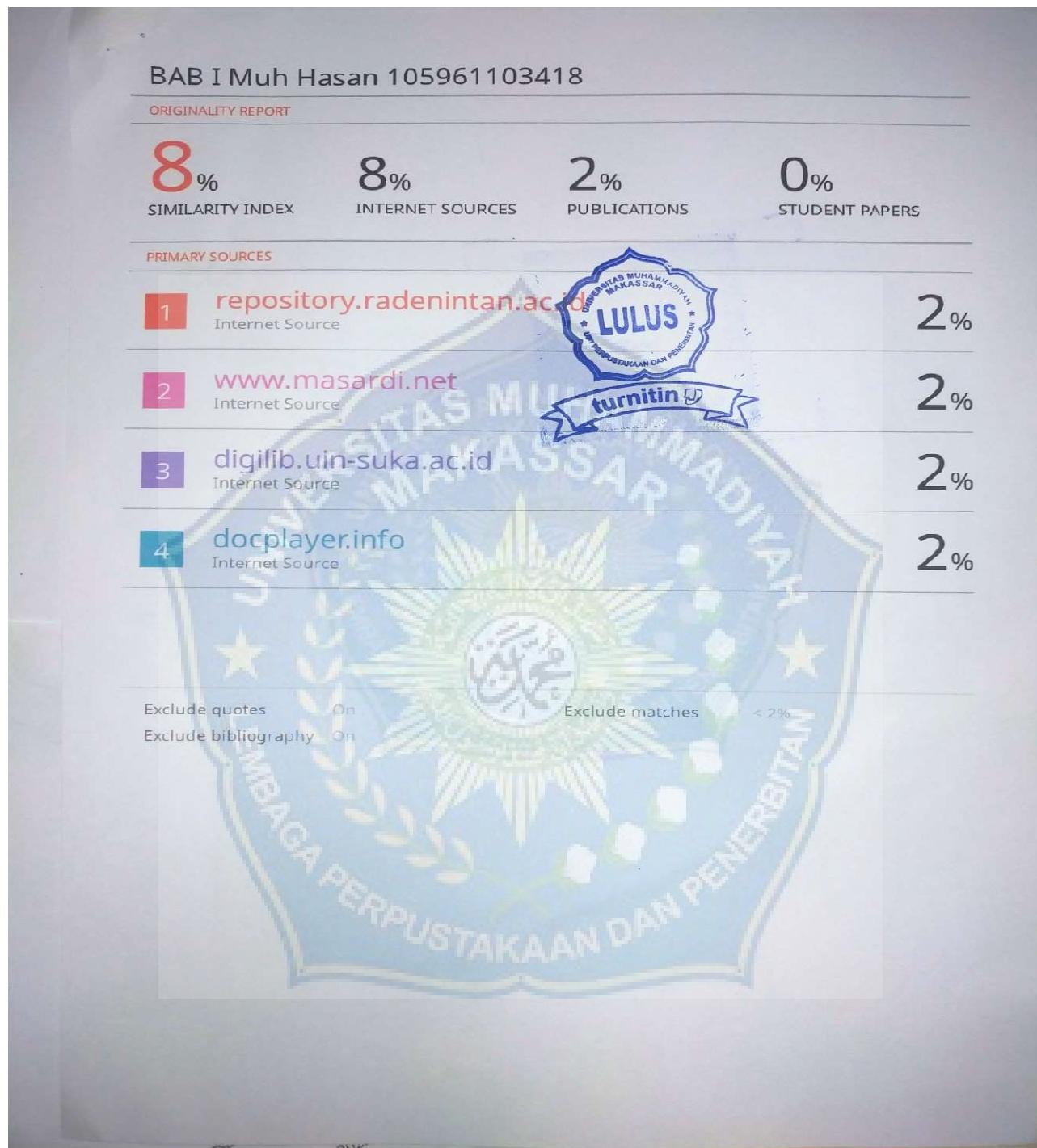


Drs. MUH SALEH, M.Si.  
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA  
Nip : 19690717 199112 1002

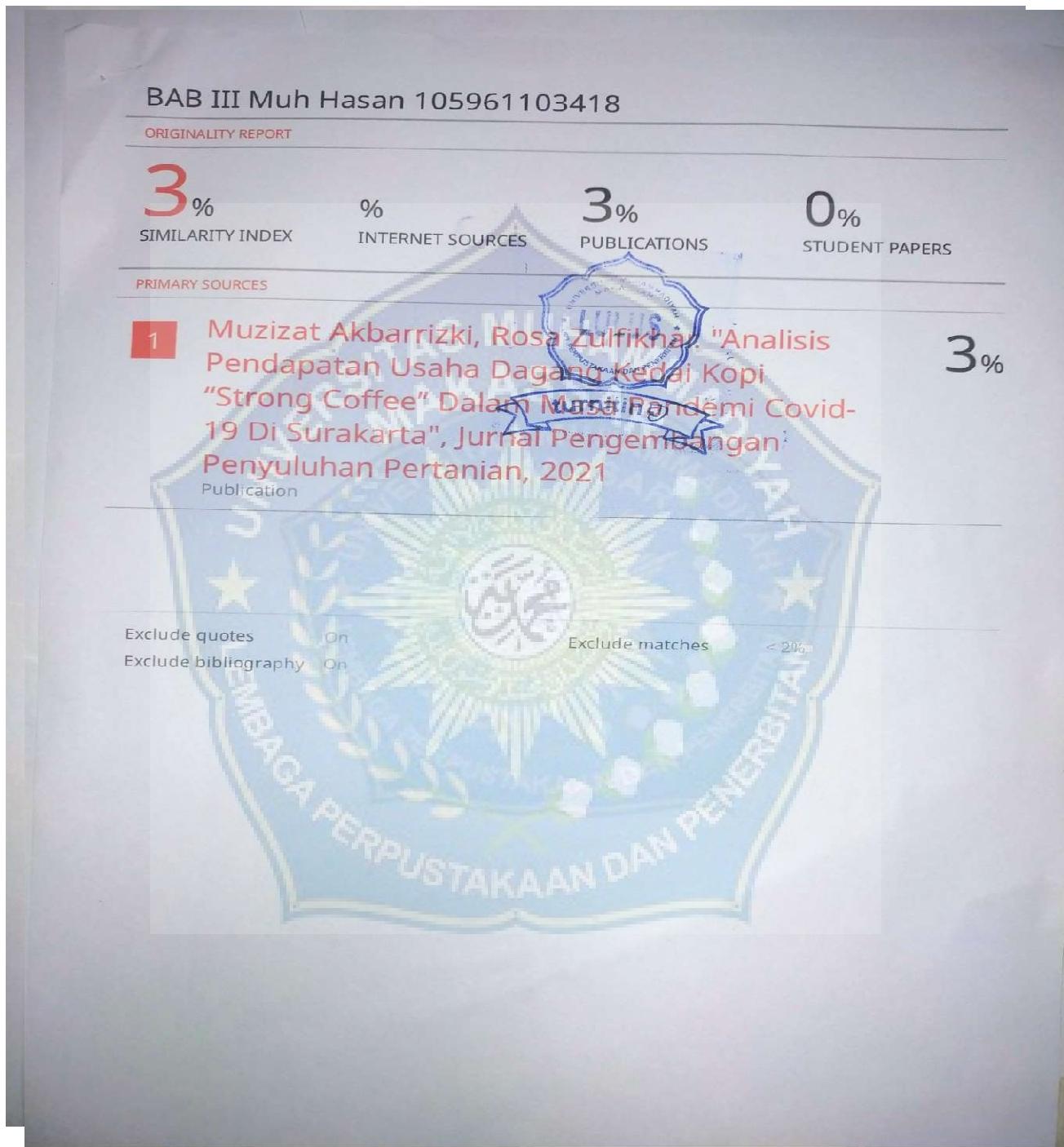
Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Pertinggal.

Gambar : 7



Gambar : 8



Gambar : 9

Gambar :10



Gambar :11

BAB V Muh Hasan 105961103418

ORIGINALITY REPORT

0 %

SIMILARITY INDEX

0 %

INTERNET SOURCES

0 %

PUBLICATIONS

0 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

On



Ga  
mba

r : 12

102

Gambar : 13





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muh Hasan

Nim : 105961103418

Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	0 %	25 %
3	Bab 3	3 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	3 %	10%
6	Bab 6	3 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan  
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan  
seperlunya.

Makassar, 14 Oktober 2023  
Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881593,fax (0411)865 588  
Website: [www.library.unismuh.ac.id](http://www.library.unismuh.ac.id)  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Muh Hasan** lahir di Kabupaten Enrekang tepatnya di Kecamatan Masalle Desa Mundan pada tanggal 16 Agustus 1999, Anak kedua dari empat bersaudara, buah kasih dari pasangan Frans Kappa dan Hasmia. Penulis pertama kali menempuh Pendidikan di SDN 155 Lombok Kec. Masalle, Kab. Enrekang dan lulus pada Tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan SMP di Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Masalle sekarang disebut SMAN 11 Enrekang dan lulus pada tahun 2018 kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi jurusan Agribisnis (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Alhamdulillah berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT. Usaha dan disertai Doa kedua orang tua dalam menjalani aktifitas akademik di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani bawang merah di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.”